

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, PERENCANAAN PAJAK, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.)



Oleh:

ANGGA TEGUH SUSILO

NIM. 4321115

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, PERENCANAAN PAJAK, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun.)



Oleh:

ANGGA TEGUH SUSILO

NIM. 4321115

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angga Teguh Susilo
NIM : 4321115
Judul Skripsi : **Pengaruh *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, *Growth Opportunity*, Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2019-2023**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 9 April 2025

Yang Menyatakan,



Angga Teguh Susilo

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Angga Teguh Susilo

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah

PEKALONGAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara:

Nama : Angga Teguh Susilo

NIM : 4321115

Judul Skripsi : **Pengaruh *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, *Growth Opportunity*, Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2019-2023**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekalongan, 10 April 2025

Pembimbing,



Ardiyan Darutama, M.Phil.
NIP. 198501262020121004



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Angga Teguh Susilo
NIM : 4321115
Judul Skripsi : **Pengaruh *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, *Growth Opportunity*, Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2019-2023**
Dosen Pembimbing : **Ardiyan Darutama, M.Phil.**

Telah diujikan pada hari Rabu tanggal 23 April 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)

Dewan Penguji,

Penguji I

Ria Anisatus Sholihah, S.E., Ak.
NIP. 198706302018012001

Penguji II

Yunita Lisnaringtyas Utami, M.Ak.
NIP. 199106302022032001

Pekalongan, 23 April 2025

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag.
NIP. 197806162003121003

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

QS Ar Rad 11

"Rahasia kesuksesan adalah konsistensi dalam upaya."

Benjamin Disraeli

"Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat."

Imam Syafi'i

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non meteril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulis Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tanduriyanto dan Ibu Djuwairiyah, Beliau merupakan penyemangat saya dikala saya merasa sendiri dan putus asa. Satu-satunya manusia yang sabar mengerti saya dengan berbagai perjuangan yang telah banyak dilalui. Saya bersyukur masih bisa tumbuh dan berkembang bersama kedua orang tua saya.
2. Teguh Samudra, Puji Sri Lestari (Almh), dan Tri Puji Rahayu, kakak-kakak saya yang telah memberikan sebuah dorongan untuk tetap konsisten menjalani hidup didalam situasi apapun mereka membantu saya untuk berkembang lebih baik lagi.
3. Almamater saya Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Ardiyan Darutama, M.Phil., yang selalu responsif mengarahkan saya, ketika saya buntu dan bingung dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Dosen Penasehat Akademik Ibu Ria Anisatus Sholihah, S.E., Ak., yang sabar dalam memberikan masukan dan saran kepada saya selama perkuliahan.
6. Teman-teman organisasi KSPMS, GenBI, dan keluarga KKN Tofu Village yang telah menemani dan memberikan semangat selama perkuliahan.
7. Teman-teman angkatan 2021 terutama domba tersesat (laki-laki aksya), Banyak suka dan duka bersama kita lewati dan semoga silaturahmi kita selalu tetap terjalin.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu, yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala do'a baik kembali kepada kalian semua dan senantiasa Allah permudahkan segala urusannya.



ABSTRAK

ANGGA TEGUH SUSILO. Pengaruh *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, *Growth Opportunity*, Dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah Periode 2019-2023

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sektor manufaktur dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia serta fluktuasi harga saham di industri ini. Perubahan nilai saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan, termasuk penerapan *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak keempat variabel tersebut terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) selama periode 2019-2023.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bersumber dari data sekunder. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah terindeks PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, menghasilkan 12 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data melibatkan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T (parsial), uji F (simultan), dan analisis koefisien determinasi (R^2). Hasil uji T mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak menunjukkan dampak signifikan sedangkan perencanaan pajak, *growth opportunity* dan kualitas laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi, mengindikasikan bahwa *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba dapat menjelaskan 20,6% dari nilai perusahaan, dengan 79,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar lingkup penelitian ini. Temuan ini memberikan implikasi bagi perusahaan dalam mengelola strategi keuangan dan lingkungan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Lebih lanjut, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam menilai potensi investasi di sektor manufaktur berbasis syariah, yang menyoroti keterkaitan kompleks antara faktor keuangan dan keberlanjutan dalam menentukan valuasi perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, *Growth Opportunity*, Kualitas Laba, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

ANGGA TEGUH SUSILO. The Influence of Green Accounting, Tax Planning, Growth Opportunity, and Profit Quality on the Value of Manufacturing Sector Companies Listed in the Sharia Securities List for the 2019-2023 Period

This research is motivated by the importance of the manufacturing sector in Indonesia's economic growth and the fluctuation of stock prices in this industry. Changes in stock values can be influenced by various financial factors, including the implementation of green accounting, tax planning, growth opportunities, and earnings quality. This study aims to analyze the impact of these four variables on the value of manufacturing companies listed on the Sharia Securities List during the 2019-2023 period.

This research is a quantitative descriptive study using multiple linear regression analysis methods sourced from secondary data. Secondary data were collected from the financial statements of manufacturing companies listed on the PROPER-indexed Sharia Securities List from the Ministry of Environment and Forestry. The sample selection used the purposive sampling method, resulting in 12 companies that met the research criteria. Data analysis involved descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, T-test (partial), F-test (simultaneous), and coefficient of determination analysis (R^2). The results of the T-test revealed that green accounting did not show a significant impact while tax planning, growth opportunities and earnings quality had an effect on company value.

The F-test showed that simultaneously, the four independent variables had a significant effect on company value. The determination coefficient indicates that green accounting, tax planning, growth opportunity, and earnings quality can explain 20.6% of the company's value, with the remaining 79.4% influenced by factors outside the scope of this study. This finding provides implications for companies in managing financial and environmental strategies to increase company value. Furthermore, the results of the study can be a consideration for investors in assessing investment potential in the sharia-based manufacturing sector, which highlights the complex relationship between financial and sustainability factors in determining company valuation.

Keywords: Green Accounting, Tax Planning, Growth Opportunity, Earnings Quality, Firm Value.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. AM. Muh. Khafidz Ma'shum, M.Ag. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Tamamudin, M.M., selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ade Gunawan, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Ardiyan Darutama, M.Phil., selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ria Anisatus Sholihah, S.E., Ak., selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) dan dosen penguji skripsi 1.
9. Yunita Lisnaningtyas Utami, M.Ak., selaku dosen penguji skripsi 2.
7. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

10. Seluruh sahabat dan teman saya, yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Pekalongan, 9 April 2025



Angga Teguh Susilo



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Pembatasan Manfaat	9
D. Tujuan dan Manfaat	10
E. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II LANDASAN TEORI	 13
A. Landasan Teori	13
B. Telaah Pustaka	21
C. Kerangka Berpikir	30
D. Hipotesis	31
 BAB III METODE PENELITIAN	 37
A. Jenis Penelitian	37
B. Pendekatan Penelitian	37
C. Setting Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	38

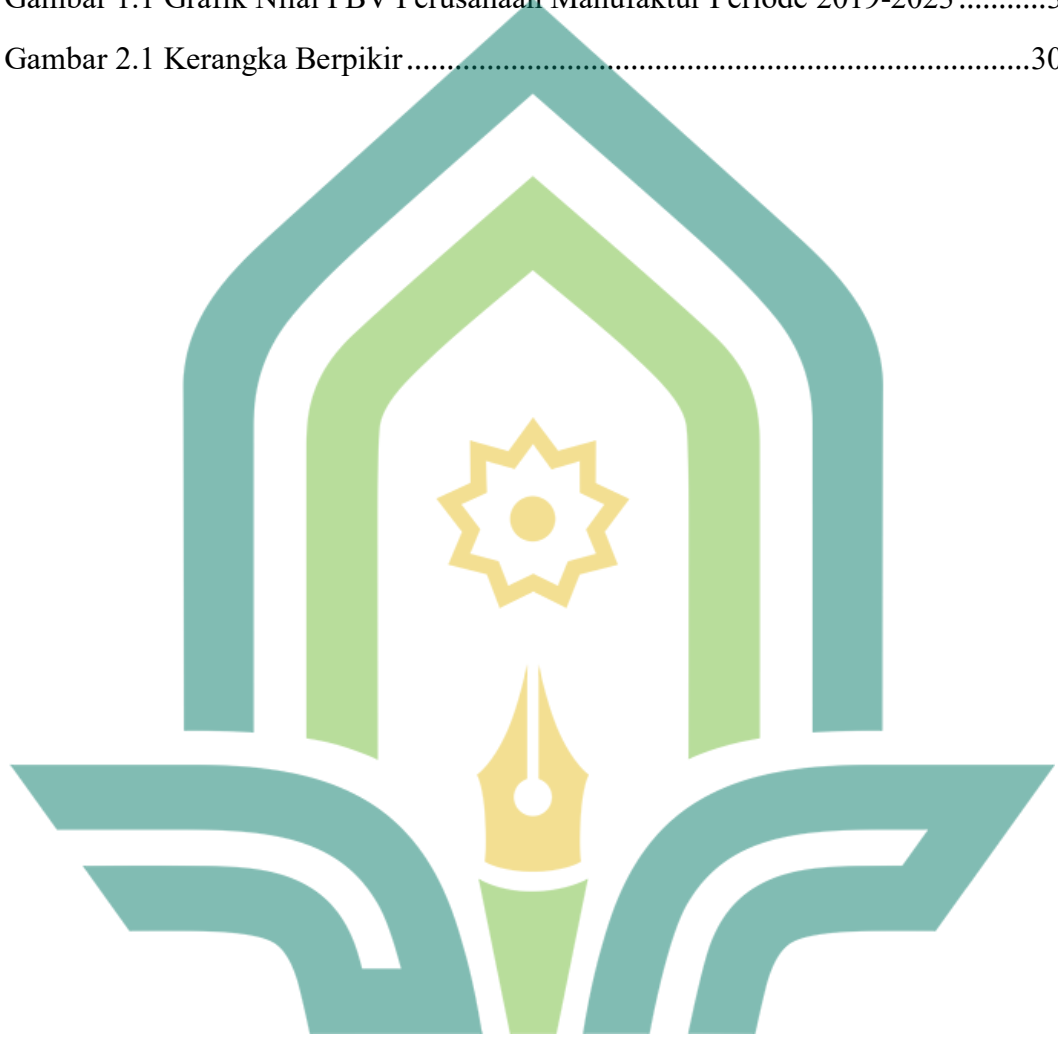
E. Variabel Penelitian	41
F. Sumber Data	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Metode Analisis Data	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
B. Analisis Data	53
1. Analisis Deskriptik Statistik	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	56
3. Uji Regresi Linier Berganda	60
4. Uji Hipotesis	62
C. Pembahasan dan Analisis Data.....	67
1. Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	67
2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan.....	69
3. Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> terhadap Nilai Perusahaan	72
4. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan.....	74
5. Pengaruh <i>Green Accounting</i> , Perencanaan Pajak, <i>Growth Opportunity</i> , Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan	77
BAB V PENUTUP	78
A. Simpulan.....	78
B. Keterbatasan Masalah.....	79
C. Implikasi Teoretis dan Praktis	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	I
A. Lampiran 1: Tabulasi Data	I
B. Lampiran 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	XIII
C. Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik.....	XIII
D. Lampiran 4: Uji Hipotesis	XV
E. Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup	XVI

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peringkat PROPER	17
Tabel 2.2 Telaah Pustaka	21
Tabel 3.1 Hasil Kriteria Penentuan Sampel	39
Tabel 3.2 Variabel Penelitian	42
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Statistik	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode <i>Glejser</i>	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)	63
Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	66

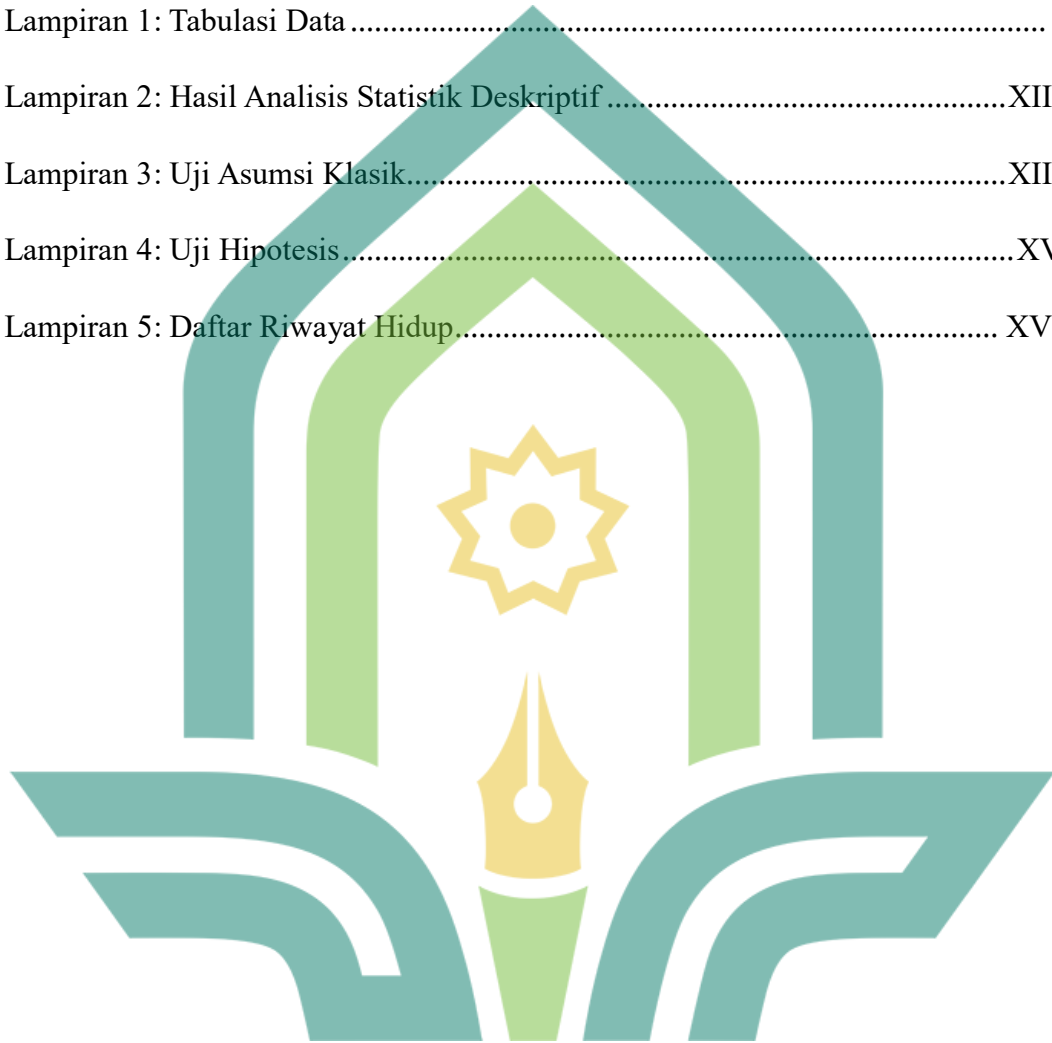
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Nilai PBV Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabulasi Data	I
Lampiran 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	XIII
Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik.....	XIII
Lampiran 4: Uji Hipotesis.....	XV
Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup.....	XVI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor manufaktur memegang peran secara signifikan dalam pertumbuhan ekonomi. Sektor ini telah berkontribusi sebesar 20% terhadap perekonomian, mengubah orientasi Indonesia dari berbasis komoditas menjadi berbasis manufaktur. Perubahan ini telah menempatkan Indonesia sebagai pusat manufaktur terbesar di kawasan Asia Tenggara, menunjukkan pentingnya sektor ini dalam perkembangan ekonomi nasional. Industri manufaktur Indonesia menempati posisi teratas dari negara-negara ASEAN dengan memberikan kontribusi nilai tambah *Manufacturing Value Added* (MVA) sebesar 18,98%. Selain itu, Indonesia menduduki peringkat ke-12 secara global dalam sektor manufakturnya (Amila, 2025).

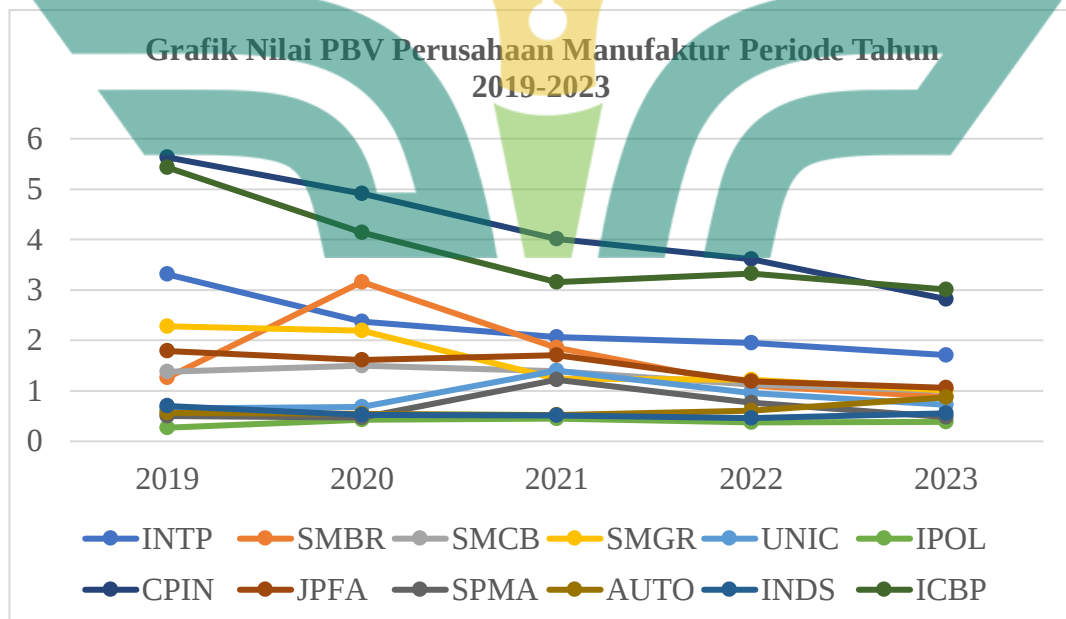
Prospek perusahaan-perusahaan manufaktur di masa depan terus menunjukkan potensi yang menjanjikan, didorong oleh permintaan yang terus meningkat, inovasi teknologi, dan strategi ekspansi pasar yang agresif. Namun, dibalik potensi tersebut, persaingan bisnis yang ketat telah menjadi realita yang tidak terhindarkan. Berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan utama mendapatkan keuntungan atau laba sebanyak-banyaknya. Setiap perusahaan berlomba-lomba meningkatkan nilai perusahaan dalam mencapai keberlangsungannya. Nilai perusahaan merupakan indikator kepercayaan publik

terhadap kinerja dan reputasi suatu entitas bisnis. Kepercayaan ini menggambarkan bagaimana perusahaan telah berkinerja dan berkembang selama bertahun-tahun, menciptakan gambaran positif yang menjadi aset berharga bagi perusahaan tersebut (Hery, 2017).

Kepercayaan perusahaan ini bisa didapatkan melalui tingkat investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor berbanding lurus dengan nilai suatu perusahaan, yang terlihat dari harga maksimal yang calon pembeli siap bayar untuk mendapatkan kepemilikan atas perusahaan tersebut. Semakin besar ketertarikan investor, semakin tinggi pula valuasi perusahaan di pasar (Dinah et al., 2017). Peningkatan nilai perusahaan tidak hanya menunjukkan tingkat kesejahteraan pemilik, tetapi juga mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan secara keseluruhan. Pencapaian ini membutuhkan sinergi antara tim manajemen dan pemangku kepentingan, termasuk investor dan pihak yang berkepentingan lainnya. Kolaborasi ini penting dalam mengambil keputusan finansial yang bertujuan mengoptimalkan penggunaan modal kerja perusahaan (Anita & Yulianto, 2016). Dalam upaya mewujudkan tujuan ini, manajemen perlu merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya menguntungkan investor, namun turut serta dalam mendukung perkembangan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan di tengah persaingan bisnis yang ketat.

Nilai perusahaan dapat digambarkan melalui harga dari saham perusahaan tersebut, karena menunjukkan keterkaitan yang saling mendukung dengan nilai perusahaan. Sebelum berinvestasi di pasar modal, investor perlu memperhatikan penilaian saham yang merupakan informasi penting. Nilai dari suatu saham, terdapat tiga jenis yang harus dipertimbangkan, yakni nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik (Brigham et al., 2019). Nilai buku mencerminkan harga saham berdasarkan catatan keuangan perusahaan, sementara nilai pasar mengacu pada harga saham yang diperdagangkan di bursa. Adapun nilai intrinsik merepresentasikan nilai asli saham berdasarkan faktor fundamentalnya. Cara menentukan nilai intrinsik saham yaitu memakai rasio dari harga saham dengan nilai buku (*Price Book Value* atau PBV), yang menggambarkan keterkaitan harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham (Asmeri et al., 2022).

Gambar 1.1



Sumber: Laporan keuangan, diolah tahun 2025

Menurut (Kasmir, 2017), mengacu pada teori yang dikemukakan oleh ahli keuangan, saham dengan PBV di atas 1 menunjukkan harga yang lebih tinggi dari nilai bukunya, yang mengindikasikan potensi pertumbuhan dan kepercayaan pasar. Nilai PBV perusahaan manufaktur diatas, mengalami fluktuasi yang memiliki perbedaan dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Perbedaan dinamika ini menegaskan pentingnya analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi valuasi perusahaan, termasuk praktik *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba, untuk memahami bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap nilai perusahaan manufaktur khususnya yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES).

Perusahaan yang tergabung dalam DES sudah memenuhi aturan sesuai dengan prinsip syariah Islam yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (P. Lestari, 2019). Proses penyaringan yang ketat dilakukan untuk menjamin perusahaan-perusahaan tersebut beroperasi sesuai aturan syariah, terbebas dari praktik yang terlarang contohnya riba, gharar, dan maysir. DES sendiri berperan sebagai panduan bagi investor yang ingin mematuhi aturan syariah dalam melakukan investasi, menyederhanakan proses pemilihan saham yang sesuai dengan syariat Islam.

Penerapan praktik akuntansi lingkungan atau *green accounting* tidak hanya memberikan manfaat dalam pengelolaan biaya yang lebih efektif, tetapi juga memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan. *Green accounting* merupakan metode pencatatan keuangan dengan memasukkan biaya pelestarian lingkungan kelaporan perusahaan. Pendekatan ini menggabungkan

aspek keberlanjutan ekosistem dengan praktik akuntansi konvensional (Zulhaimi, 2015). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menerapkan *green accounting* cenderung mengalami peningkatan nilai perusahaan karena mampu membangun kepercayaan investor melalui transparansi pengelolaan lingkungan (Dewi & Narayana, 2020).

Investor modern semakin mempertimbangkan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam keputusan investasi mereka (Gunawan & Mayangsari, 2021). Perusahaan yang menerapkan *green accounting* memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka berkomitmen pada keberlanjutan jangka panjang dan pengelolaan risiko yang komprehensif. Hal ini menciptakan citra perusahaan yang bertanggung jawab dan *forward-thinking*, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Arifin & Yusuf, 2021). Sebaliknya, kasus-kasus pelanggaran lingkungan perusahaan manufaktur seperti yang terjadi pada PT Kamarga Kurnia Textile dan PT Kimu Sukses Abadi menunjukkan konsekuensi serius dari pengabaian terhadap aspek lingkungan (Menlhk, 2020). Selain menghadapi tuntutan hukum dan sanksi administratif, perusahaan-perusahaan ini juga mengalami penurunan reputasi yang signifikan. Dampak negatif dari pencemaran limbah tidak hanya merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar, tetapi juga menurunkan kepercayaan investor secara drastis (Dewi & Narayana, 2020).

Pada penelitian (Yuliani & Prijanto, 2022) mengatakan praktik *green accounting* mempunyai pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan sedangkan di penelitian (Sapulette & Limba, 2021) *green accounting* dan nilai perusahaan tidak

saling berpengaruh. Kedua penelitian menunjukkan inkonsistensi sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat menjelaskan perbedaan temuan tersebut. Penelitian ini akan mengukur praktik *green accounting* menggunakan Indeks PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang memiliki pengaruh atau tidaknya terhadap nilai perusahaan.

Di sisi lain, perencanaan pajak telah menjadi strategi penting manajemen keuangan perusahaan dalam mengoptimalkan kewajiban pajak sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Amri, 2017). Perencanaan pajak adalah segala upaya untuk merencanakan pajak agar beban pajak dapat digunakan semaksimal mungkin dan untuk mencari cara agar perusahaan dapat membayar pajak dengan tingkat efisiensi mungkin (Putri, 2019). Dari sudut pandang korporasi, pajak dipandang sebagai pengeluaran yang berpotensi mengurangi keuntungan bersih. Perusahaan umumnya berupaya memaksimalkan laba untuk meningkatkan valuasinya, yang pada akhirnya bertujuan mengoptimalkan imbal hasil bagi para pemegang saham. Dalam konteks ini, manajemen pajak menjadi salah satu strategi penting dalam upaya perusahaan mencapai tujuan finansialnya.

Pada penelitian yang dilakukan (Yuliem, 2018), perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti nilai perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh sejauh mana perencanaan pajak yang diterapkan. Sebaliknya, penelitian (Hani, 2021) mengungkapkan bahwa perencanaan pajak mempunyai dampak positif dengan nilai perusahaan. Hani berpendapat bahwa jika beban pajak meningkat, maka tarif pajak efektif juga akan naik, dan pada kesempatannya

mampu meningkatkan nilai saham. Lalu peneliti mencoba menganalisis pengaruh perencanaan pajak dengan nilai perusahaan.

Selain itu, terdapat faktor lain seperti kesempatan pertumbuhan (*Growth Opportunity*) perusahaan yang menjadi fokus utama bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Agustina dalam (Apriyanti et al., 2018) *growth opportunity* merupakan petunjuk tentang potensi perkembangan di masa mendatang. Dapat menjadi panduan berharga bagi pemodal dalam menentukan arah investasi mereka. Indikator ini memberikan wawasan tentang prospek perusahaan, membantu investor mengambil keputusan yang lebih informatif dan strategis dalam menempatkan modal mereka. Hal itu dikarenakan pertumbuhan yang berkelanjutan dapat menumbuhkan nilai perusahaan secara komprehensif. Pertumbuhan perusahaan yang pesat umumnya menandakan kinerja positif. Ini tercermin dari posisi yang kuat dalam persaingan bisnis, peningkatan penjualan, dan perluasan pasar. Investor cenderung merespon baik tanda-tanda pertumbuhan ini. Akibatnya, kebutuhan akan saham meningkat sehingga nilai perusahaan bertambah.

Namun pada penelitian (Tasik, 2020) dengan menggunakan perhitungan total aset pada periode tertentu ke periode sebelumnya memiliki hasil penelitian yang mengatakan *growth opportunity* dengan nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh. Ini bertolak belakang dari penelitian (Asmeri et al., 2022) yang mengatakan *growth opportunity* berpengaruh dengan nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan ini akan menjadi bahan evaluasi bagi peneliti saat melakukan analisis lebih lanjut mengenai kebenaran dan kekuatan hubungan antara *growth opportunity* dan nilai perusahaan.

Peneliti juga membahas mengenai kemampuan laba suatu perusahaan dalam menunjukkan kebenaran dan membantu memprediksi keuntungan di masa mendatang yang dikenal sebagai kualitas laba. Keandalan laba tercermin dari kemampuannya membantu investor dalam membuat penilaian yang akurat tentang prospek keuangan perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Laba berkualitas tinggi memberikan dasar yang solid bagi pemangku kepentingan eksternal untuk mengambil keputusan investasi yang tepat, berdasarkan prediksi yang lebih akurat tentang kinerja finansial masa depan entitas bisnis tersebut. Namun menurut (Deva & Machdar, 2017) seringkali, investor cenderung terfokus pada besaran laba perusahaan tanpa mempertimbangkan kualitasnya.

Laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, mengingat adanya risiko manipulasi oleh pihak manajemen. Hal ini terlihat dari kasus PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018 silam, dimana perusahaan mengakui pendapatan dari perjanjian kerjasama yang belum terealisasi, sehingga berdampak pada laporan laba rugi perusahaan (Kemenkeu, 2019). Maka dari itu, manajemen harus menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan sehingga meningkatkan nilai perusahaan yang berguna membantu investor membuat penilaian yang tepat.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mampu menyelidiki pengaruh dari *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity* dan kualitas laba dengan nilai perusahaan. Studi kasus difokuskan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah, sehingga mencerminkan entitas bisnis dengan komitmen sesuai prinsip Islam yaitu pertumbuhan yang berkelanjutan. Melalui

pendekatan tersebut, diharapkan dapat terungkap wawasan berharga mengenai bagaimana praktik-praktik ini berinteraksi dalam konteks perusahaan dengan orientasi keuangan secara syariah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa perumusan masalah menjadi fokus penelitian ini, diantaranya:

1. Apakah *green accounting* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023?
2. Apakah perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023?
3. Apakah *growth opportunity* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023?
4. Apakah kualitas laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023?
5. Apakah *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian tetap fokus dalam mencapai tujuannya, perlu ditetapkan batasan-batasan yang jelas. Hal ini dilakukan agar terhindar dari

pembahasan yang terlalu luas dan menjaga agar studi tetap terarah. Berikut ini adalah lingkup pembatasan yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Peneliti fokus pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah rentang tahun 2019-2023.
2. Untuk variabel independen yang diteliti adalah *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba.

D. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan masalah yang telah didapatkan, tujuan peneliti yang hendak diraih diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023
2. Menganalisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023
3. Menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023
4. Menganalisis pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023
5. Menganalisis pengaruh *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba secara simultan terhadap nilai perusahaan di sektor manufaktur yang terdapat dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023

Penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan bisa memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan berbagai penyebab yang berpengaruh dengan nilai perusahaan. Pengetahuan penelitian dapat menjadi bekal berharga dalam memahami dinamika investasi di pasar modal berbasis syariah, dan memberikan wawasan praktis yang dapat dimanfaatkan oleh investor dalam mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Serta diharapkan mampu menjadi bukti empiris tentang pengaruh *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Masyarakat

Memperluas pengetahuan masyarakat tentang investasi di pasar modal syariah, khususnya mengenai faktor-faktor yang berdampak pada nilai perusahaan. Diharapkan penelitian ini memberi masukan berharga bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan di sektor terkait.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan menjadi sumber rujukan bagi kalangan akademis dan peneliti berikutnya yang mengkaji topik serupa di masa depan. Hasil penelitian ini bisa menjadi pijakan untuk pengembangan studi lanjutan dengan tema yang berkaitan.

2. Manfaat Teoretis

Dari segi teoritis, penelitian ini bertujuan menyumbang wawasan baru baik kepada pemerintah ataupun masyarakat setempat, dan dapat memberikan

gagasan atau sumbangan pemikiran yang bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai bidang investasi.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memperlihatkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian. Bab ini akan memberikan gambaran umum tentang penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan *signaling theory*, telaah pustaka, hipotesis beserta penjelasan teoritis lain yang serupa dengan masalah penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ketiga terdapat jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, setting penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, variabel-variabel yang dianalisis, sumber data dan teknik pengumpulannya, serta metode analisis data yang diterapkan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dibab keempat menyajikan analisis terhadap data yang diperlukan dalam penelitian, diikuti dengan pembahasan secara deskriptif analitis berdasarkan hasil yang didapatkan.

BAB V: PENUTUP

Bab kelima terakhir, peneliti menjelaskan tentang simpulan yang diperoleh, serta menyajikan keterbatasan dan implikasi teoritis serta praktis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory*

Teori sinyal menggambarkan cara perusahaan berkomunikasi dengan investor. Intinya, perusahaan berusaha memberi gambaran kepada penanam modal tentang pandangan internal terhadap kondisi dan masa depan bisnis (Connelly et al., 2015). Teori ini berasumsi bahwa pihak manajemen dan penanam modal memiliki akses informasi yang setara mengenai prospek suatu perusahaan. Penerapan *signaling theory* digunakan untuk membawa kewajiban perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang memuat kondisi keuangan maupun non keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut akan memberikan sinyal yang dapat berpengaruh terhadap suatu keputusan investor dalam bertransaksi di pasar modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan bisa dijadikan rujukan investor dalam membuat penilaian baik atau tidaknya suatu perusahaan.

Ross memperkenalkan teori sinyal pada tahun 1977, yang menyatakan bahwa agar harga saham perusahaan meningkat, manajer perusahaan harus memperoleh pengetahuan yang lebih baik tentang perusahaan mereka dan menyampaikan pengetahuan ini kepada calon investor (Levina & Dermawan, 2019). Tujuan dari *signaling theory* ini adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan ketika terjadinya transaksi penjualan saham. Perusahaan yang berkualitas akan cepat merespon dengan baik dalam mengirimkan sinyal ke

bursa yang nantinya akan diterima oleh pihak investor, sehingga keadaan bursa dapat kita lihat perbedaan antara kondisi perusahaan yang bernilai positif dengan perusahaan yang bernilai negatif. Di pasar modal, laba rugi perusahaan akan bernilai positif maupun negatif, ketika keuntungan memberikan sinyal positif yang membuat investor tertarik begitupun sebaliknya (P. Lestari, 2019).

Pada penelitian ini, teori sinyal menjelaskan informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan investor dapat diatasi melalui sinyal yang diberikan perusahaan kepada pasar (Spence, 2016). Dalam konteks pengaruh *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity* dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan manufaktur yang sudah syariah. *Green accounting* yang bernilai tinggi menandakan perusahaan bertanggung jawab terhadap biaya lingkungan sehingga membawa citra baik dalam menumbuhkan kepercayaan investor dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang efektif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan beban pajaknya secara legal, mengeluarkan sinyal yang positif untuk investor tentang efisiensi manajemen keuangan perusahaan. Sementara itu, *growth opportunity* yang tinggi mencerminkan potensi perkembangan perusahaan di masa depan, yang mendapatkan peminatan investor dan menumbuhkan nilai perusahaan. Begitu pula dengan kualitas laba yang baik, dimana hal ini menandakan perusahaan mendapatkan laba yang terus-menerus dan dapat diandalkan, sehingga menambah kepercayaan para investor terhadap kemandirian perusahaan kelak.

2. Nilai Perusahaan

Penilaian dari investor terhadap suatu perusahaan seringkali tergambar dari harga sahamnya di pasar. Nilai perusahaan erat kaitannya dengan bagaimana pasar modal memandang potensi dan prospek investasi yang ditawarkan. Dengan kata lain, persepsi pasar tentang peluang pertumbuhan dan keuntungan di masa depan sangat memengaruhi bagaimana nilai suatu perusahaan terbentuk dan dihargai oleh para penanam modal (Wahyudi et al., 2016).

Dalam dunia investasi, terutama di sektor syariah, nilai perusahaan menjadi kompas bagi investor dan peneliti. *Price to Book Value* (PBV) diterapkan sebagai tolok ukur untuk memperkirakan nilai saham dalam kaitannya dengan harga pasar (Suraya & Dona, 2020). Metode ini berupa membandingkan harga suatu saham di pasar dengan nilai buku perusahaan, memberi gambaran nyata bagaimana pasar menilai prospek suatu bisnis. Dengan PBV, pelaku pasar bisa lebih mudah memahami posisi dan potensi perusahaan dalam lanskap investasi, khususnya di Daftar Efek Syariah.

$$PBV = \frac{\text{Stock Market Price}}{\text{Book Value per Share}}$$

3. Green Accounting

Green accounting atau yang lebih dikenal sebagai akuntansi lingkungan, merupakan metode yang mencatat, mengukur, dan melaporkan aspek finansial dari kegiatan perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Tujuan utamanya adalah mengoptimalkan pengelolaan lingkungan dengan cara mengevaluasi aktivitas terkait lingkungan, baik dari sisi biaya maupun manfaatnya. Pendekatan ini membantu perusahaan memahami dan mengelola dampak

lingkungan dari operasi mereka secara lebih efektif dan transparan (Arif & Kurniawan, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indeks PROPER dari KLHK sebagai tolak ukur penerapan *green accounting* pada perusahaan di Indonesia. PROPER, yaitu kepanjangan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, membantu peneliti menilai seberapa baik perusahaan mengelola dampak lingkungan mereka. Indeks ini menjadi cara praktis untuk melihat apakah perusahaan sudah menerapkan prinsip akuntansi lingkungan dalam kegiatan sehari-hari mereka. Berikut Indeks PROPER yang digunakan dalam penelitian:

- Emas mempunyai arti (Sangat Baik): diberi nilai 5
- Hijau mempunyai arti (Baik): diberi nilai 4
- Biru mempunyai arti (Cukup): diberi nilai 3
- Merah mempunyai arti (Buruk): diberi nilai 2
- Hitam mempunyai arti (Sangat Buruk): diberi nilai 1

Tabel 2.1 Peringkat PROPER

Kode	Penjelasan
Emas	Entitas bisnis yang konsisten memperlihatkan keunggulan dalam aspek lingkungan selama proses operasional produk maupun layanan jasa, serta menjalankan aktivitas komersial dengan etika tinggi dan memiliki tanggung jawab terhadap komunitas sekitar.
Hijau	Pelaku usaha yang telah mengimplementasikan manajemen lingkungan melampaui standar regulasi melalui penerapan sistem pengelolaan ekologi yang efektif, memanfaatkan berbagai sumber daya dengan efisiensi optimal, serta menjalankan program tanggung jawab sosial secara komprehensif.
Biru	Badan usaha yang sudah menerapkan strategi pengelolaan ekosistem sesuai dengan kewajiban yang tercantum dalam ketentuan hukum dan perundang-undangan yang saat ini diberlakukan.
Merah	Para pelaku industri yang sudah berupaya melaksanakan tindakan pengelolaan lingkungan namun implementasinya belum memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam regulasi dan ketentuan hukum yang berlaku.
Hitam	Diperuntukkan bagi pihak yang dalam aktivitas operasionalnya terbukti sengaja melaksanakan tindakan atau kelalaian yang berakibat degradasi kualitas lingkungan atau polusi, melanggar

	ketentuan hukum yang berlaku, dan atau mengabaikan sanksi administratif yang telah dijatuhkan
--	---

Sumber: Data Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup

4. Perencanaan Pajak

Tahap pertama dalam mengatur pajak secara efektif adalah perencanaan pajak. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dan analisis mendalam terhadap berbagai aturan perpajakan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memilih strategi-strategi yang sah dalam rangka mengoptimalkan beban pajak perusahaan (Muaya, 2016).

Menurut (N. S. A. Wahab & Holland, 2015) tingkat pajak efektif atau *Effective Tax Rate* (ETR) sering dipakai sebagai alat ukur untuk melihat seberapa gencar suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak. Ketika angka ETR menurun, ini bisa menandakan bahwa perusahaan tersebut sedang aktif mencari cara-cara untuk memangkas beban pajaknya secara legal. Dengan kata lain, ETR yang rendah bisa menjadi petunjuk bahwa perusahaan sedang menerapkan strategi pajak yang lebih intensif. Berikut adalah contoh perhitungan dengan model ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

5. *Growth Opportunity*

Kesempatan bagi perusahaan untuk berkembang, baik dengan memperbesar skala operasi maupun meningkatkan nilai bisnisnya. Hal ini dapat dicapai melalui investasi yang tepat sasaran dan upaya memperluas jangkauan pasar (Johnson & Scholes, 2015). Perusahaan perlu jeli melihat dan memanfaatkan peluang pertumbuhan yang muncul dari perubahan lingkungan bisnis. Ini bisa berupa terobosan teknologi, perubahan selera konsumen, atau munculnya pasar baru. Kemampuan menangkap peluang ini sangat penting untuk menjaga daya saing dan kelangsungan bisnis di tengah pasar yang terus berubah.

Perusahaan yang tangkas beradaptasi dan memanfaatkan kesempatan baru akan lebih mungkin bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Diukur dengan rasio pertumbuhan aset, *growth opportunity* dapat dihitung dengan perbandingan antara total aset pada periode saat ini dan total aset pada periode sebelumnya (Dang et al., 2019).

$$GO = \frac{(t) - (t - 1)}{(t - 1)}$$

Keterangan:

- GO = *Growth Opportunity*
- t = Jumlah aset periode tahun sekarang
- t-1 = Jumlah aset periode tahun setahun sebelumnya

6. Kualitas Laba

Kualitas laba menunjukkan seberapa akurat angka laba mencerminkan kondisi nyata kinerja perusahaan. Laba bermutu tinggi memberi gambaran yang lebih jelas dan berguna bagi pembaca laporan keuangan. Selain itu, laba seperti ini lebih dapat diandalkan untuk memperkirakan bagaimana perusahaan akan berkinerja di masa mendatang. Singkatnya, kualitas laba yang baik membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya membuat kebijakan yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang lebih tepat dan dapat dipercaya (Dechow et al., 2016).

Metode yang dipakai yaitu arus kas aktivitas operasional dibagi laba tahun berjalan, sering digunakan untuk menilai seberapa baik laba yang dilaporkan mencerminkan arus kas yang sebenarnya yang diterima oleh perusahaan (Gao & Zhang, 2016).

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$$

Keterangan:

- KL = Kualitas Laba

B. Telaah Pustaka

Tabel 2.2 Telaah Pustaka

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Meyra Rachmania Sabila (2023)	Pengaruh <i>Asset Growth, Net Profit Margin, Return Of Investment, dan Islamic Social Reporting Terhadap Harga Saham Pada</i>	Variabel Independen yaitu <i>Asset Growth, Net Profit Margin, Return Of Investment, Islamic Social Reporting</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Asset Growth dan Net Profit Margin</i> tidak adanya pengaruh dengan harga saham sebaliknya untuk variabel <i>Return Of Investment,</i>	Menggunakan variabel <i>Asset Growth dan</i> penggunaan metode pada penelitian sama	Penelitian tidak menggunakan variabel <i>Net Profit Margin, Return Of Investment, Islamic Social Reporting</i>

		Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Dalam Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2018-2022	Sedangkan untuk variabel Dependen Harga Saham		<i>dan Islamic Social Reporting</i> memiliki pengaruh dengan harga saham		
2.	Dina Pujianti, Alfiati Silfi, dan Eka Hariyani (2023)	Pengaruh <i>corporate social responsibility, tax profitability, tax planning, dan struktur modal</i>	Variabel independen yaitu <i>corporate social responsibility, tax profitability,</i>	Dengan Uji Parsial membandingkan T hitung dan T tabel	CSR, profitabilitas, <i>tax planning</i> dan struktur modal mempunyai	Variabel dependen sama begitu juga variabel independen	Terdapat variabel terikat tambahan dan variabel moderating yaitu

		terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating	<i>tax planning</i> , dan struktur modal, dan untuk variabel dependen nilai perusahaan, serta manajerial sebagai variabel moderating		pengaruh akan nilai Perusahaan	<i>tax planning</i> , menggunakan metode sama dengan penelitian	kepemilikan manajerial
3.	Rina Asmeri, Sri Yuli Ayu Putri, dan Muhammad	Pengaruh profitabilitas dan <i>growth opportunity</i>	Profitabilitas dan <i>growth opportunity</i> termasuk	Analisis Regresi Linier Berganda	Terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas dan	Pada variabel dependen <i>growth opportunity</i>	Terdapat variabel terikat tambahan yaitu profitabilitas

	Hasan Hasbi (2022)	terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019	variabel independen dan untuk nilai perusahaan variabel dependen		<i>growth</i> <i>opportunity</i> dengan nilai perusahaan. Ketiga variabel bersama-sama secara simultan berpengaruh	dan independen, nilai perusahaan memiliki kesamaan	
4.	Esty Apridasari, Liana Dewi	Analisis pengaruh	Variabel independen	Analisi Regresi Berganda	Kualitas laba dapat	Persamaan terdapat pada	Variabel dependen

	Susanti, dan Suraya Murcitaningrum (2022)	kualitas laba terhadap nilai perusahaan	kualitas laba dan variabel dependen nilai perusahaan		berpengaruh akan suatu nilai perusahaan	variabel penelitian dan sektor penelitian yang sama.	diprosikan <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i>
5.	Wawan Cahyo Nugroho (2022)	Efek mediasi profitabilitas pada pengaruh <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan	Variabel mediasi profitabilitas dan variabel independen <i>green accounting</i> serta variabel	Analisis Regresi Linier	Antara variabel <i>green accounting</i> dengan nilai perusahaan dan profitabilitas saling memiliki pengaruh positif signifikan	Kesamaan kedua variabel dan juga untuk pengukuran dalam variabel <i>green accounting</i> sama yaitu	Terdapat variabel mediasi yaitu profitabilitas. Dalam mengukur variabel terikat menggunakan Tobin's Q

			dependen nilai Perusahaan			dengan menggunakan indeks PROPER	
6.	Shella Gilby Sapulette dan Franco Benony Limba (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di	Variabel independen <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan sedangkan nilai perusahaan adalah variabel dependen	Uji Asumsi Klasik dan Uji Koefisien Determinasi	Tidak berpengaruh <i>green accounting</i> dengan nilai perusahaan sedangkan kinerja perusahaan	Memiliki variabel <i>green accounting</i> dan nilai perusahaan serta sektor yang diteliti sama yaitu perusahaan manufaktur	Terdapat variabel independen kinerja keuangan serta pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q

		BEI tahun 2018-2020			berpengaruh dalamnya.		
7.	Elvina Yuliani, dan Budi Priyanto (2021)	Pengaruh penerapan <i>green accounting</i> terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang	Variabel independen <i>green accounting</i> sedangkan variabel dependen nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Green accounting</i> berpengaruh kepada nilai suatu perusahaan. Profitabilitas tidak dapat melakukan moderasi terhadap variabel <i>green</i>	Persamaan terdapat pada variabel dependen yaitu <i>green accounting</i> dan variabel independen yaitu nilai perusahaan	Perbedaan terletak adanya varibel moderating yaitu profitabilitas dan dalam sektor tambang batu bara

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	variabel moderating		<i>accounting</i> dan nilai Perusahaan		
8.	Rakhmawati Oktavianna (2021)	Pengaruh agresivitas pajak dan <i>growth opportunity</i> terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate social</i>	Variabel independen adalah agresivitas pajak dan <i>growth opportunity</i> sedangkan nilai perusahaan	Uji Regresi Data panel yang teliti adalah Model Fix Effect (FEM).	Agresivitas pajak tidak ada pengaruh kepada nilai perusahaan, <i>growth opportunity</i> ada pengaruhnya kepada nilai dari perusahaan	Seluruh pengukuran penelitian dalam variabel independen dan dependen tersebut sama dengan yang	Terdapat variabel moderasi yaitu <i>corporate social responsibility</i>

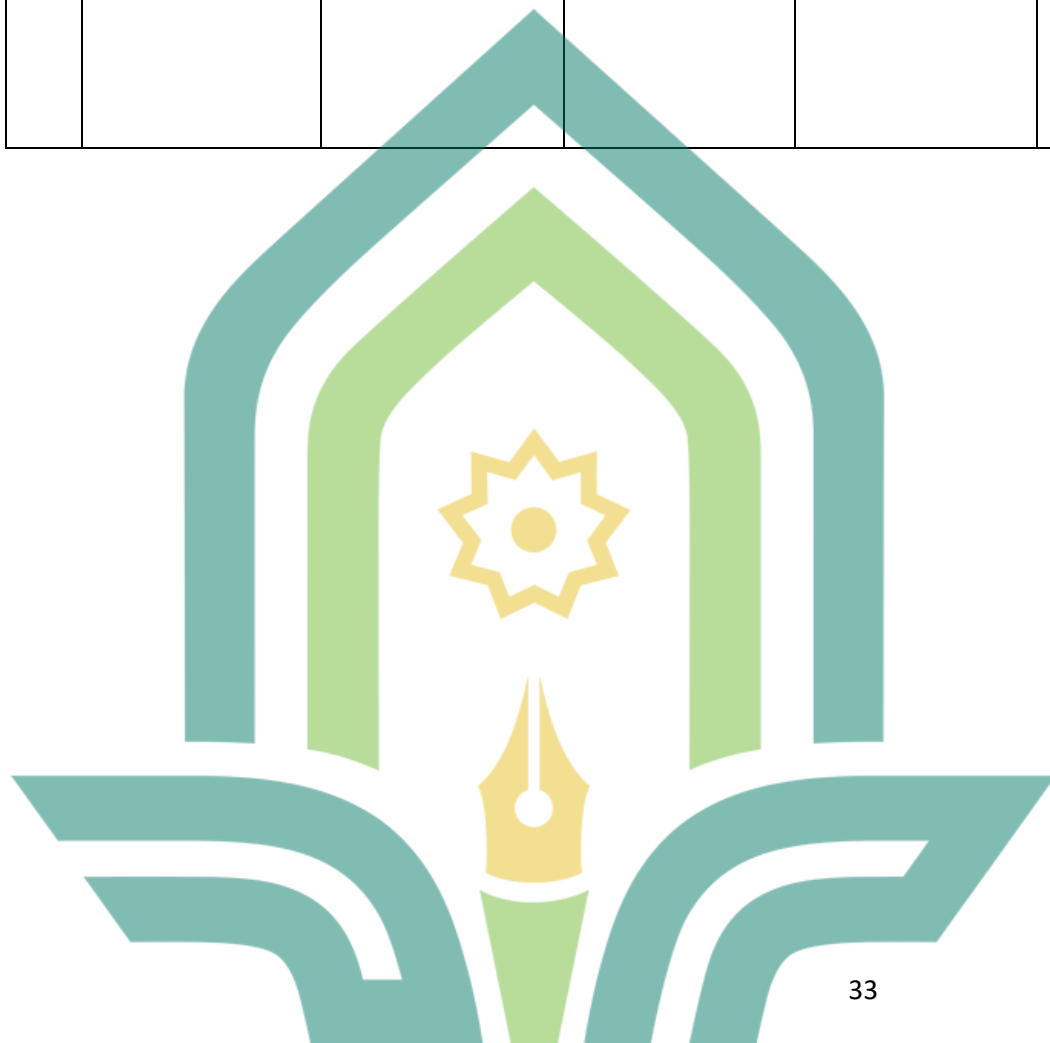
		<i>responsibility</i> sebagai moderasi	variabel dependennya. Dan <i>corporate social responsibility</i> sebagai moderasi		<i>corporate social responsibility</i> tidak memiliki hubungan dalam memoderasi variabel antara agresivitas pajak dengan nilai suatu perusahaan. Akan tetapi dapat memoderasi variabel <i>growth</i>	ada didalam penelitian.	
--	--	--	---	--	--	----------------------------	--

					<i>opportunity</i> dan nilai perusahaan itu sendiri		
9.	Yuningsih Nita Christiani, Melvin K Djami Rane, dan Devit Alfian Sine (2021)	Analisis pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen adalah perencanaan pajak dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen	Analisis Regresi dengan menguji Koefisien Determinasi	Perencanaan pajak dengan nilai perusahaan saling memiliki pengaruh	Variabel independen perencanaan pajak dan dependen nilai perusahaan sama dengan peneliti	Sektor penelitian berbeda yaitu sektor pertanian

10.	Richard Jannuar Ade Irawan Wairisal, dan Hariyati (2021)	Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi <i>corporate governance</i>	Variabel independen adalah kualitas laba dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan <i>corporate governance</i> variabel moderasi	Pengujian Inner Model PLS, Uji <i>Goodness of Fit</i> Model dan Uji Relevansi Prediksi	Kualitas laba mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan <i>Corporate governance</i> bisa memoderasi keduanya	Pengukuran variabel kualitas laba sama dengan penelitian	Sektor yang diteliti berbeda yaitu sektor industri, dan <i>corporate governance</i> dianggap sebagai variabel moderasi
-----	---	---	---	---	---	--	--

11.	Eva Yuniana Putri (2019)	Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan tambang batubara	Variabel independen adalah struktur modal, kebijakan dividen dan perencanaan pajak. Dan untuk variabel dependen adalah nilai perusahaan	Analisa Regresi Linier Berganda	Struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan, variabel nilai perusahaan dan perencanaan pajak saling berpengaruh, serta ketiga variabel tersebut sama-	Variabel perencanaan pajak dan nilai perusahaan memiliki kesamaan dengan penelitian	Mempunyai variabel terikat tambahan yaitu struktur modal dan kebijakan dividen. Di variabel bebas pengukurannya berbeda dengan penelitian yaitu menggunakan Tobin's Q
-----	--------------------------	---	---	---------------------------------	--	---	---

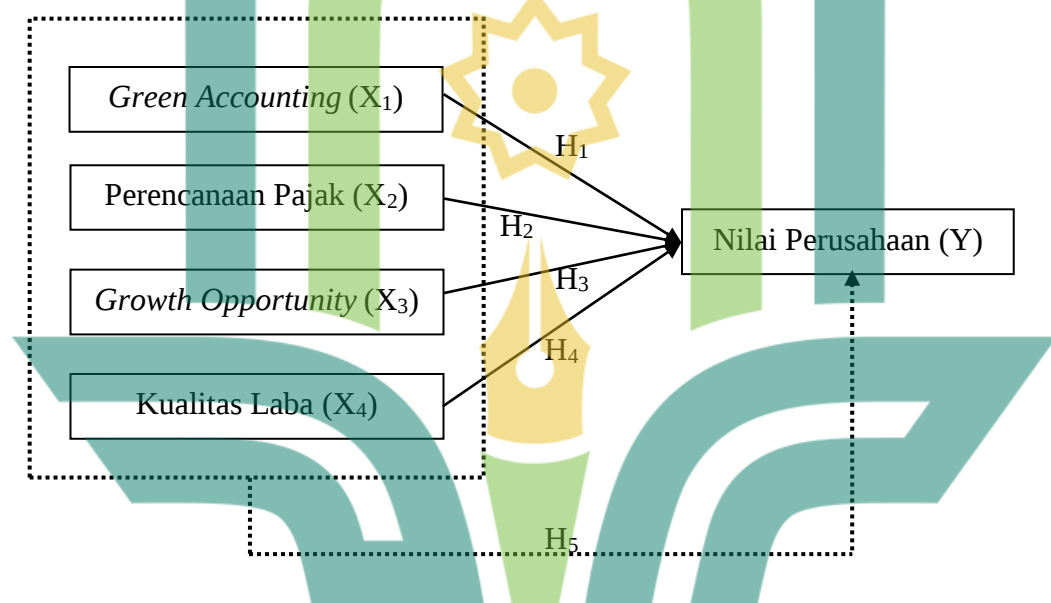
					sama memiliki pengaruh simultan dengan nilai perusahaan		
--	--	--	--	--	--	--	--



C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari landasan teori yang diambil, pertama, akan dikaji penyebab nilai perusahaan berpengaruh secara parsial pervariabel. Kedua akan dikaji secara parsial antara semua variabel bebas dengan variabel terikat. Maka untuk mempermudah pemahaman terkait permasalahan pokok, kerangka berpikir digambarkan dalam penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

X : *Green Accounting*, *Perencanaan Pajak*, *Growth Opportunity*, *Kualitas Laba*

Y : *Nilai Perusahaan*

—————> : Pengaruh parsial

-----> : Pengaruh simultan

D. HIPOTESIS

Berdasarkan dari rumusan masalah dan uraian di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Penyampaian informasi akuntansi lingkungan oleh perusahaan membawa berbagai manfaat. Pengungkapan kepedulian terhadap kebutuhan sosial masyarakat dapat membangun kepercayaan dan memperkuat citra perusahaan dalam mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Dengan melaporkan aktivitas terkait lingkungan, perusahaan menginginkan pengakuan sosial yang dapat memperoleh potensi keuangan jangka panjang (Nor et al., 2016).

Berdasarkan penelitian (Maharani & Handayani, 2021) mengatakan penerapan *green accounting* berdasarkan teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan dapat membangun kepercayaan di masyarakat dan investor, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini serupa (Yuliani & Prijanto, 2022) bahwa *green accounting* memiliki dampak positif dan signifikan kepada nilai perusahaan tambang batubara yang terdaftar di BEI. Adapun penelitian lain menyebut bahwa variabel *green accounting* mempunyai dampak signifikan positif terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (Nugroho, 2023).

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H₁: *Green Accounting* (GA) mampu memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur dalam Daftar Efek Syariah.

2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal, praktik perencanaan pajak yang baik mampu memberikan dampak positif terhadap persepsi investor. Perusahaan mengelola beban pajaknya secara efisien cenderung dipandang mempunyai kinerja bagus dalam keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan perusahaan di mata penanam modal dalam menumbuhkan nilai perusahaan di pasar modal (Suandy, 2016).

Investor seringkali melihat efektivitas perencanaan pajak sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Perencanaan pajak yang optimal dapat menghasilkan arus kas yang lebih besar, yang dapat dialokasikan untuk ekspansi bisnis atau dikembalikan kepada pemegang saham. Pada penelitian (Putri, 2019) menghasilkan perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tambang batubara. Adapun penelitian (Christiani et al., 2021) variabel perencanaan pajak mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap dan nilai perusahaan pertanian di BEI.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H₂: Perencanaan Pajak (PP) mampu memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur dalam Daftar Efek Syariah.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan potensi meningkatnya pertumbuhan cenderung menarik minat investor yang dipersepsikan dapat mempunyai nilai yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dari meningkatnya permintaan saham, yang berpotensi mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Keputusan investasi, terutama dalam hal alokasi modal, memegang peranan kunci dalam strategi keuangan perusahaan (Nuryani et al., 2018). Investasi yang tepat tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan perusahaan, tetapi juga dapat memperkuat sinyal positif kepada pasar.

Pada penelitian (Oktavianna 2021) mengatakan *growth opportunity* berdampak kepada nilai perusahaan yang terdaftar di BEI. Adapun penelitian lain yang terdapat pada (Asmeri et al., 2022) menyebutkan *growth opportunity* mempunyai pengaruh kepada nilai perusahaan manufaktur di BEI. Dapat diartikan penanam modal di Indonesia melihat peluang pertumbuhan perusahaan sebagai pemicu positif yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H₃: *Growth Opportunity* (GO) mampu memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur dalam Daftar Efek Syariah.

4. Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas laba berperan sebagai indikator penting yang mempengaruhi persepsi investor akan suatu nilai perusahaan (Tanjung et al., 2023). Laba berkualitas tinggi dipandang sebagai sinyal positif, mengindikasikan manajemen yang efektif dan prospek keuangan yang baik. Hal ini cenderung meningkatkan minat investor, yang tercermin dalam perilaku investasi mereka. Investor seringkali menginterpretasikan kualitas laba sebagai cerminan dari transparansi dan keandalan pelaporan keuangan perusahaan. Laba yang konsisten dan dapat diprediksi dianggap sebagai indikasi stabilitas operasional dan potensi pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebaliknya, laba yang fluktuatif atau tidak sesuai dengan kinerja aktual perusahaan dapat menimbulkan keraguan dan menurunkan kepercayaan investor (Abramova et al., 2020).

Perusahaan yang mampu mempertahankan kualitas laba yang tinggi cenderung menikmati valuasi pasar yang lebih baik. Hal ini dikarenakan persepsi investor bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko investasi yang lebih rendah dan potensi imbal hasil yang lebih stabil. Penelitian (Wairisal & Hariyati, 2019) mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas laba dan nilai perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Adapun pada penelitian (Apridasari et al., 2018), yang menyatakan bahwa variabel kualitas laba mempunyai pengaruh signifikan akan suatu nilai perusahaan pada BEI.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H₄: Kualitas Laba (KL) mampu memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur dalam Daftar Efek Syariah.

5. Pengaruh *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, *Growth Opportunity*, dan Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Melalui praktik *green accounting*, perusahaan mengirimkan sinyal komitmen terhadap keberlanjutan, yang sering dipersepsikan positif oleh investor. Perencanaan pajak yang efisien mengisyaratkan manajemen keuangan yang cerdas, sementara *growth opportunity* yang menjanjikan mengindikasikan potensi ekspansi masa depan. Kualitas laba yang tinggi menegaskan integritas pelaporan keuangan dan kinerja operasional yang solid. Setiap aspek ini berfungsi sebagai sinyal yang ditafsirkan oleh pasar, membentuk persepsi tentang nilai intrinsik perusahaan. Sinyal-sinyal positif yang konsisten cenderung menghasilkan respon pasar yang *favorable*, potensial meningkatkan valuasi perusahaan (Connelly et al., 2015).

Pengaruh *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba mempunyai dampak secara simultan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada penelitian (Pujianti et al., 2023) menghasilkan penelitian bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas, *tax planning* dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* dan CSR saling terkait erat dalam upaya meningkatkan keterbukaan perusahaan terkait dampak lingkungan dan sosialnya. *Green*

accounting sebagai bagian dari akuntansi lingkungan, menyediakan alat untuk mengukur dan melaporkan aspek keuangan dari kegiatan lingkungan perusahaan. Hal ini mendukung pelaksanaan dan pelaporan CSR yang lebih baik, karena memberikan data konkret tentang upaya dan hasil tanggung jawab sosial perusahaan (Agustia et al., 2018). Ini mengindikasikan CSR sebagai bagian dari *green accounting* yang peneliti teliti dan *tax planning* atau perencanaan pajak saling memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang serupa juga terdapat pada (Wairisal & Hariyati, 2019) yang menghasilkan penelitian bahwa kualitas laba dan *corporate social responsibilty* bagian dari *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian lain pada (Oktavianna, 2021) menghasilkan *growth opportunity* dan agresivitas pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan-temuan diatas, dapat dikaitkan secara kompleks antara praktik *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba dalam mempengaruhi nilai perusahaan.

Merujuk pada penjelasan sebelumnya, hipotesis yang dikemukakan sebagai berikut:

H₅: *Green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba mampu memberikan pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur dalam Daftar Efek Syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode ini dengan memakai kuantitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan variabel penelitian di lapangan melalui analisis data yang telah dikelola. Dalam pendekatan kuantitatif, data berupa kata-kata, kalimat, atau angka. Data tersebut dikonversi menjadi bentuk numerik untuk diolah dan dianalisis guna memperoleh informasi ilmiah (Martono, 2015). Literatur ilmiah yang digunakan seperti buku, jurnal-jurnal maupun skripsi terdahulu dibutuhkan untuk mendapatkan acuan dalam meneliti terkait variabel yang akan dibahas.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini. Menurut Sujarweni dalam (Pane, 2020) data kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka untuk menganalisis informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dengan mengakses data dari website Daftar Efek Syariah (www.ojk.go.id) dan laporan keuangan perusahaan dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Jika data tersebut terbatas, peneliti akan mengambil masing-masing data dari website perusahaan.

C. Setting Penelitian

Tempat pelaksanaan studi merujuk pada area spesifik di mana pengamat mengumpulkan data dan mengamati kejadian-kejadian penting terkait subjek yang sedang diteliti (Periantalo, 2016). Penelitian ini dilakukan peneliti pada tahun 2025 di perusahaan sektor manufaktur dalam Daftar Efek Syariah.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, populasi adalah kumpulan semua orang atau benda yang menjadi fokus studi. Populasi ini memiliki kesamaan sifat yang penting bagi penelitian. Dari populasi inilah peneliti mengambil data, mengamati pola, dan akhirnya membuat kesimpulan tentang topik yang dipelajari (Sugiyono, 2017). Populasi yang didapatkan berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2019-2023.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Sampel yang dipakai dalam penelitian menerapkan teknik *purposive sampling*. Dimana (Sugiyono, 2017) berpendapat, sebuah tahapan dengan mengambil data menggunakan perencanaan tertentu. Metode ini diterapkan oleh peneliti, yang menggunakan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel.

Kriteria yang peneliti gunakan dalam menentukan sampel penelitian sebagai berikut:

- a. Perusahaan pada Daftar Efek Syariah menurut (www.ojk.go.id) periode 2019-2023 dan menetap pada periode tersebut adalah 388 perusahaan.
- b. Perusahaan manufaktur menurut survei (www.eddyelly.com) dalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dan menetap pada periode tersebut adalah 160 perusahaan.
- c. Perusahaan manufaktur yang tergolong Daftar Efek Syariah periode 2019-2023 dan menetap pada periode tersebut adalah 74 perusahaan
- d. Perusahaan yang termasuk kedalam daftar Indeks PROPER KLHK periode 2019-2023 dan menetap pada periode tersebut.
- e. Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan yang diperlukan.

Tabel 3.1 Hasil Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan terbuka yang masuk di Daftar Efek Syariah periode 2019-2023	388
2	Perusahaan manufaktur yang masuk kedalam Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023	160
3	Perusahaan manufaktur yang masuk dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023	74
3	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES yang masuk kedalam daftar Indeks PROPER 5 tahun berturut-turut 2019-2023	23

Data Perusahaan yang tidak sesuai kriteria	(11)
Jumlah sampel yang digunakan (12x5)	60

Sumber: Data diolah Tahun 2025

Dalam menentukan ukuran sampel penelitian, aspek kecukupan jumlah sampel perlu diperhatikan untuk memastikan validitas penelitian. (Sugiyono, 2016) menyarankan bahwa penelitian kuantitatif sebaiknya menggunakan sampel dengan jumlah 30 hingga 500 responden untuk mendapatkan hasil yang representatif. Hal ini mempertimbangkan kebutuhan analisis statistik yang memadai serta praktikalitas dalam pengumpulan dan pengolahan data. Penelitian ini mengambil sampel dalam rentang tersebut untuk memastikan bahwa data yang diperoleh cukup untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi, namun memiliki keefektifan dari segi waktu dan sumber daya yang dipakai selama proses pengumpulan data.

Berdasarkan proses penentuan sampel yang dilakukan, penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan beberapa kriteria spesifik. Dari total 388 perusahaan terbuka yang masuk dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023 dengan terdapat 160 perusahaan yang tergolong dalam sektor manufaktur. Dari jumlah tersebut, maka disaring hanya 74 perusahaan manufaktur yang konsisten dalam Daftar Efek Syariah selama periode pengamatan. Proses penyaringan sampel dilanjutkan dengan menerapkan kriteria tambahan yaitu perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Daftar Efek Syariah dan masuk dalam Indeks PROPER selama periode 2019-2023, menghasilkan 23 perusahaan. Selanjutnya, peneliti

mengeliminasi 11 perusahaan yang mencatatkan kerugian dalam laporan keuangannya, karena tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari tahapan seleksi ini, diperoleh sampel final sebanyak 12 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga menghasilkan total 60 data observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Variabel Penelitian

Variabel yaitu konsep keberagaman dalam nilai, keadaan, kategori, atau kondisi (Djaali, 2021). Didalam penelitian, menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan bebas. Variabel terikat (*dependent variable*) menjadi respons atau output. Dengan kata lain, variabel adalah faktor yang diamati, diukur, dinilai bagaimana adanya pengaruh dari variabel bebas (Winarno, 2018). Nilai perusahaan menjadi variabel terikat di penelitian ini.

Variabel bebas (*independent variable*) dianggap sebab adanya variabel terikat. Umumnya dimanipulasi, diobservasi, dan dikuantifikasi guna menyelidiki korelasinya dengan variabel-variabel lainnya. (Winarno, 2018). Variabel bebas di penelitian adalah *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba.

Tabel 3.2 Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala Ukur
1	<i>Price to Book Value</i> (variabel dependen)	PBV dihitung membandingkan dari harga pasar saham dengan nilai buku per saham (Brigham et al., 2019)	$PBV = \frac{\text{Stock Market Price}}{\text{Book Value per Share}}$	<i>Ratio</i>
2	<i>Green Accounting</i> (variabel independen)	Perusahaan yang memperoleh predikat PROPER yang baik mendorong informasi lingkungan yang lebih komprehensif dalam laporan keuangan mereka, menunjukkan adanya integrasi	• Emas mempunyai arti (Sangat Baik): diberi nilai 5 • Hijau mempunyai arti (Baik): diberi nilai 4 • Biru mempunyai arti (Cukup): diberi nilai 3 • Merah mempunyai arti (Buruk): diberi nilai 2 • Hitam mempunyai arti (Sangat Buruk): diberi nilai 1	<i>Ordinal</i>

		antara kinerja lingkungan dan praktik akuntansi hijau (Deswanto & Siregar, 2018)		
3	Perencanaan Pajak (variabel independen)	Diukur dengan Tarif Pajak Efektif atau <i>Effective Tax Rate</i> (ETR). Menurut (Astuti & Aryani, 2016) tarif Pajak Efektif rata-rata adalah rasio antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	<i>Ratio</i>
4	<i>Growth Opportunity</i> (variabel independen)	Diukur dengan rasio pertumbuhan aset, yang menghitung perbandingan antara jumlah aset pada periode saat ini dan jumlah aset pada	$GO = \frac{(t) - (t - 1)}{(t - 1)}$ Keterangan: GO : <i>Growth Opportunity</i> t : Jumlah aset periode tahun sekarang	<i>Ratio</i>

		periode sebelumnya (Dang et al., 2019).	t-1: Jumlah aset periode tahun setahun sebelumnya	
5	Kualitas Laba (variabel independen)	Arus kas aktivitas operasional dibagi dengan laba tahun berjalan, sering digunakan untuk menilai seberapa baik laba yang dilaporkan mencerminkan arus kas yang sebenarnya diterima perusahaan (Gao & Zhang, 2016).	KL = $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Tahun Berjalan}}$ Keterangan: KL : Kualitas Laba	Ratio

Sumber: Data diolah Tahun 2025

F. Sumber Data

Data sekunder digunakan untuk sumber penelitian. Data sekunder adalah kumpulan informasi yang dianalisis, dan dipublikasikan sebelumnya oleh orang lain. Jenis data ini meliputi hasil penelitian sebelumnya, laporan keuangan, statistik pemerintah, dan dokumen lain yang umum beredar. Pemanfaatan data sekunder memungkinkan peneliti mengurangi waktu dan biaya dalam proses pengumpulan

informasi serta memungkinkan mereka melakukan analisis lanjutan atau perbandingan dalam penelitian mereka (Hair et al., 2015). Data yang dipakai laporan keuangan yang telah diterbitkan di BEI. Ada pula data laporan keuangan yang didapatkan melalui website resmi perusahaan yang ada di DES. Selain itu, data penelitian juga didapat dari laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan periode 2019-2023 menjadi sampel penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kuantitatif yang berfokus pada analisis laporan keuangan perusahaan memerlukan strategi pengumpulan data yang sistematis dan komprehensif. Beberapa pendekatan dapat diterapkan untuk memastikan perolehan data yang akurat dan representatif bagi keperluan analisis, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengkajian dokumen keuangan secara mendalam, dimana peneliti menelaah berbagai elemen laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Telaah ini memungkinkan ekstraksi informasi krusial terkait kinerja finansial perusahaan, termasuk beban pajak, laba, arus kas, aset dan ekuitas. Metode ini memberikan pemahaman menyeluruh terhadap kondisi keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.
2. Pengambilan data melalui situs resmi perusahaan. Mayoritas perusahaan terbuka kini menyediakan laporan keuangan dalam format digital yang dapat diakses melalui halaman hubungan investor mereka. Pendekatan ini menawarkan keuntungan berupa kemudahan akses dan jaminan keaslian data yang berasal langsung dari entitas pelapor.

- 
3. Kemajuan teknologi juga memungkinkan peneliti memanfaatkan platform keuangan digital seperti aplikasi investasi dan portal finansial. Platform ini menyediakan fitur pencarian dan penyaringan yang memudahkan peneliti mengidentifikasi perusahaan berdasarkan kriteria tertentu seperti nilai buku, kapitalisasi pasar, atau performa historis selama periode tertentu. Beberapa platform bahkan menawarkan visualisasi data yang membantu dalam proses analisis awal.
 4. Sumber penting lainnya adalah database keuangan dan indeks pasar modal. Untuk penelitian yang berfokus pada perusahaan dengan karakteristik khusus, seperti kepatuhan syariah, peneliti dapat memanfaatkan laporan DES dari OJK. Sementara itu, informasi mengenai perusahaan manufaktur dapat diperoleh melalui direktori khusus seperti yang tersedia di situs eddyelly.com, yang menyediakan kategorisasi perusahaan berdasarkan sektor industri dan karakteristik lainnya.

H. Metode Analisis Data

Peneliti menganalisis data dengan menerapkan metode regresi berganda menggunakan program aplikasi IBM SPSS Statistics 26 Tahun 2019. Pada aplikasi ini, menawarkan platform analisis data statistik yang komprehensif, menjadikannya pilihan yang cocok untuk penelitian. Dengan kemampuan pengolahan data yang canggih, visualisasi hasil yang interaktif, dan berbagai metode statistik yang tersedia, SPSS 2019 memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis kompleks dengan antarmuka yang relatif mudah digunakan (IBM Corp, 2019). Metode yang

diterapkan untuk menganalisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Analisis Deskriptif

Pengelolaan data dalam penelitian memerlukan penyusunan yang sistematis, dimana data angka perlu diatur berdasarkan jumlah atau kategori yang disebut sebagai distribusi frekuensi. Metode ini membantu peneliti mengorganisir data mentah ke dalam tabel yang lebih terstruktur, sehingga frekuensi atau jumlah kemunculan setiap nilai dapat terlihat dengan jelas. Proses ini sangat penting mengingat data mentah seringkali memiliki nilai yang beragam dan sulit dipahami tanpa pengolahan lebih lanjut (Nasution, 2017).

Dalam menganalisis data, para peneliti menggunakan berbagai ukuran statistik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Beberapa alat ukur yang sering digunakan meliputi ukuran pusat data seperti rata-rata dan nilai tengah, ukuran sebaran data seperti rentang dan standar deviasi, serta ukuran bentuk distribusi yang menunjukkan kemiringan data. Penggunaan diagram dan visualisasi seperti diagram pencar juga membantu peneliti memahami pola dan karakteristik data secara lebih komprehensif.

Pendekatan statistik deskriptif ini memungkinkan peneliti mengambil kesimpulan yang bermakna dari sekumpulan data (A. Wahab et al., 2021). Dengan mengolah data secara sistematis, peneliti dapat mengenali pola, tren, dan karakteristik utama yang mungkin tidak tampak pada data mentah, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan yang lebih akurat dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Pramesti, 2014) normalitas dilakukan agar mendapatkan apakah data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Dalam studi ini, peneliti menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS. Hasil uji dianggap normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Di sisi lain, data dinyatakan tidak normal bila nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji multikolinieritas digunakan dalam analisis regresi, peneliti perlu memastikan variabel independen tidak terlalu berkaitan satu sama lain. Untuk melakukan uji multikolinieritas, caranya dengan memeriksa nilai *Tolerance* dan VIF yang dihasilkan SPSS. Secara umum, model dianggap baik jika *Tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 . Artinya variabel-variabel bebas tidak terlalu berhubungan erat. Sebaliknya, jika *Tolerance* $< 0,1$ atau VIF > 10 , ada indikasi multikolinieritas yang bisa mengganggu hasil analisis. Jadi, tujuannya untuk melihat nilai-nilai yang menunjukkan variabel independen cukup berbeda satu sama lain.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai mengecek model regresi mempunyai masalah dengan varian *error* yang tidak konsisten. Dengan memastikan bahwa tingkat kesalahan prediksi model tidak berubah-ubah (terlalu banyak untuk nilai yang berbeda dari variabel bebasnya). Kalau varian *error*-nya stabil, itu bagus. Tapi kalau berfluktuasi, bisa jadi ada masalah dengan

asumsi dasar regresi yang perlu diperhatikan (Widarjono, 2015). Uji Glejser adalah cara untuk melihat apakah model regresi kita punya masalah heteroskedastisitas. Caranya, melihat hubungan antara variabel bebas dan nilai mutlak dari selisih antara data asli dan prediksi model. Kalau hubungan ini tidak signifikan (nilai lebih dari 0,05), berarti bagus, tidak ada masalah heteroskedastisitas. Peneliti ingin memastikan bahwa tingkat kesalahan prediksi model konsisten, tidak berubah-ubah tergantung nilai variabel bebasnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai untuk mengecek apakah ada kaitan antara *error* di satu waktu dengan *error* di waktu sebelumnya dalam model regresi. Masalah ini sering muncul di data yang berurutan waktu, tapi jarang terjadi di data yang membandingkan banyak subjek sekaligus. Karena kalau dilihat banyak orang atau kelompok berbeda dalam satu waktu, *error*nya akan cenderung tidak saling berhubungan. Tapi kalau dilihat satu subjek dari waktu ke waktu, bisa jadi *error* hari ini dipengaruhi *error* kemarin (Ghozali, 2016). Untuk memeriksa autokorelasi, dapat dipakai angka *Durbin Watson* yang dibandingkan dengan tabel khusus *Durbin Watson*. Caranya, kalau nilai DW ada di antara DU dan $4-DU'$, berarti (aman) tidak ada masalah autokorelasi. Hal ini penting saat melakukan analisis regresi dengan banyak variabel bebas. Untuk memastikan bahwa *error* di satu titik waktu tidak terlalu dipengaruhi oleh *error* di waktu sebelumnya.

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) Regresi berganda menganalisis korelasi antara variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X). Metode ini bertujuan untuk memperkirakan bagaimana perubahan pada variabel bebas memengaruhi variabel terikat, sehingga membantu peneliti memahami sejauh mana beberapa faktor mempengaruhi hasil yang diprediksi. Model regresi linier berganda dipenelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Green accounting*

X_2 = Perencanaan pajak

X_3 = *Growth opportunity*

X_4 = Kualitas laba

ε = *Error term*

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Membantu memastikan apakah satu faktor benar-benar penting dalam mempengaruhi hasil yang diteliti. Caranya cukup dengan membandingkan angka T yang dihitung dengan angka T dari tabel, atau cek nilai signifikansinya. Kalau angka $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai

signifikansinya biasanya di bawah 0,05, itu tandanya bagus. Artinya, faktor yang diuji memang punya dampak nyata pada hasil penelitian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa temuan bukan cuma kebetulan, tapi benar-benar berarti secara statistik (Ghozali, 2018).

b. Uji F (Simultan)

Memperlihatkan semua variabel bebas mempengaruhi skor akhir (variabel terikat). Caranya, dengan membandingkan angka F yang dihitung dengan angka F dari tabel, atau melihat nilai significansinya. Kalau $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau nilai significansinya kecil (biasanya di bawah tingkat kesalahan 0.05), itu tandanya bagus. Artinya, seluruh variabel memang punya dampak penting pada skor akhir. Hal ini penting untuk memastikan bahwa model memiliki keseluruhan berfungsi dengan baik, bukan cuma satu atau dua variabel saja yang berperan (Sugiyono, 2017).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Mendapatkan hasil dari seberapa baik model statistik dengan nilai antara nol sampai satu. Kalau nilainya nol, artinya faktor-faktor yang dipilih kurang tepat sasaran dalam menjelaskan apa yang terjadi. Tapi kalau nilainya mendekati satu, berarti faktor-faktor sudah baik dan bisa menjelaskan hampir semua yang terjadi pada hasil yang diteliti. Intinya, semakin besar nilainya, maka semakin yakin model analisis mencakup hal-hal penting yang mempengaruhi hasil akhir (Ghozali, 2016).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut (Fahmi, 2018), perusahaan terbuka merupakan entitas bisnis yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat luas melalui mekanisme pasar modal atau bursa efek, sehingga kepemilikannya tersebar di kalangan publik. Dalam menentukan sampel penelitian, diterapkan beberapa kriteria penyaringan yang sistematis. Peneliti memilih perusahaan manufaktur selama lima tahun berturut-turut berdasarkan survei dari platform eddyelly.com. Dari kelompok perusahaan tersebut, dilakukan penyaringan untuk memilih perusahaan yang secara konsisten tercantum di DES yang dikeluarkan oleh OJK selama periode yang sama.

Tahap penyaringan terakhir dilakukan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, dimana hanya perusahaan yang terus-menerus masuk dalam indeks PROPER dari KLHK selama lima tahun berturut-turut yang dipilih sebagai sampel akhir penelitian. Proses seleksi bertahap ini memastikan bahwa sampel penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memiliki komitmen konsisten terhadap prinsip syariah dan kelestarian lingkungan. Maka didapatkan kriteria sampel sebanyak 12 perusahaan manufaktur dalam DES periode 2019-2023, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tungal Prakasa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
6	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
7	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
8	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
9	SPMA	PT Suparma Tbk
10	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
11	INDS	PT Indospring Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber: Data diolah Tahun 2025

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

Penelitian ini memanfaatkan lima faktor yang digunakan dalam data penelitian. Peneliti akan menguji bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi variabel lainnya. Ada empat variabel independen (*Green Accounting*, *Perencanaan Pajak*, *Growth Opportunity*, *Kualitas Laba*), dan satu variabel dependen Nilai Perusahaan. Kemudian peneliti akan menggunakan analisis

deskripsi statistik untuk menemukan data dengan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari sampel penelitian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	60	2.0000	5.0000	3.1500	0.54695
Perencanaan Pajak	60	0.1179	1.3543	0.27261	0.175951
Growth Opportunity	60	-0.9848	1.6761	0.04957	0.259430
Kualitas Laba	60	0.1503	44.3891	3.64787	7.871888
Nilai Perusahaan	60	0.2700	5.6300	1.6172	1.3170

Sumber: Data diolah dari SPSS 2019

Pada data Uji Deskriptif Statistik jumlah data pada penelitian (N) sebanyak 60 data. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai minimum variabel *green accounting* adalah dua yaitu terdapat pada PT Semen Baturaja Tbk, PT Unggul Indah Cahaya Tbk dan PT Indospring Tbk yang berarti ketiga perusahaan sangat buruk dalam menjaga lingkungan, dan nilai maksimumnya sebesar 5 yaitu terdapat pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang berarti perusahaan sangat baik menjaga lingkungan dan untuk nilai mean dari mayoritas sampel sebesar 3.150 ini

mengindikasikan bahwa banyak perusahaan cukup dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, sedangkan standar deviasinya sebesar 0.54695.

Pada variabel Perencanaan Pajak diperoleh rentang nilai yang cukup lebar, memiliki nilai minimum 0,117 yang ditemukan pada PT Suparma Tbk dan nilai maksimum mencapai 1,3543 pada PT Astra Otoparts Tbk. Nilai rata-rata variabel ini adalah 0,2726 dengan standar deviasi sebesar 1,1759. Menurut (Pohan, 2013), nilai *Effective Tax Rate* (ETR) dalam perencanaan pajak yang baik adalah yang tidak melebihi 0,25 atau 25%, karena hal ini mengindikasikan perusahaan berhasil mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan beban pajak tanpa menyalahi aturan yang berlaku. Semakin mendekati angka 0,25, semakin optimal perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan, menandakan bahwa manajemen telah mencapai target efisiensi pajak sesuai dengan strategi perencanaan pajak yang telah ditetapkan.

Variabel *Growth Opportunity* menunjukkan kisaran nilai dari -0,9848 (PT Semen Indonesia Persero Tbk) hingga 1,6761 (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), dengan rata-rata 0,0457 dan standar deviasi 0,2594. Menurut (Damodaran, 2016), nilai *Growth Opportunity* yang ideal adalah di atas satu, yang mengindikasikan pertumbuhan aset perusahaan yang positif dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di masa depan. Sementara itu, variabel Kualitas Laba memperlihatkan nilai minimum 0,1503 pada PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk ditahun 2021 dan nilai maksimum 44,389 ditahun 2023, dengan rata-rata 3,6478 dan standar deviasi 7,8718. (Agustia et al., 2018) menyatakan bahwa nilai Kualitas Laba yang melebihi 1 mengindikasikan kualitas laba yang tinggi,

digambarkan dari perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya.

Variabel Nilai Perusahaan, ditemukan nilai minimum 0,27 pada PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk dan nilai maksimum 5,63 pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, dengan rata-rata 1,617 dan standar deviasi 1,317. (Brigham et al., 2019) berpendapat bahwa nilai perusahaan diatas 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki nilai lebih tinggi dipasar dari nilai bukunya, yang berarti pasar menilai perusahaan lebih tinggi dari aset bersihnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas memakai Uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menguji kesamaan distribusi data pada dua sampel yang diambil dari dua populasi yang tidak sama. Uji ini diperlukan dalam menguji kenormalan data. Nilai Signifikasinya harus > 0.05 agar data mempunyai distribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Statistic</i>	.076
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah dari SPSS 2019

Tabel diatas memperlihatkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,20 dimana lebih besar 0,05 artinya data penelitian berdistribusi wajar sehingga memenuhi syarat dalam model regresi uji normalitas untuk bisa dilanjutkan ke analisis regresi berganda.

b. Uji Multikolinieritas

Uji menentukan apakah terdapat adanya hubungan antara variabel independen memiliki keterikatan satu sama lainnya. Pada uji data diperiksa mengenai angka toleransi $> 0,10$ dan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka data tidak adanya multikolinieritas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinierity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Ln_X1 <i>Green Accounting</i>	.943	1.060
Ln_X2 Perencanaan Pajak	.532	1.881
Ln_X3 <i>Growth Opportunity</i>	.787	1.270
Ln_X4 Kualitas Laba	.527	1.897

Sumber: Data diolah dari SPSS 2019

Nilai toleransi untuk variabel *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, *Growth Opportunity*, dan Kualitas Laba $> 0,10$ maka data tidak terjadi hubungan antara variabel bebas. Sedangkan untuk VIF seluruh variabel independen mendapatkan hasil < 10 . Hal ini mengidentifikasi tidak ditemukannya gejala multikolinieritas antara variabel bebas untuk analisis regresi nantinya.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji untuk mendapatkan varians residual memiliki perbedaan dari satu periode ke periode pengamatan (Ghozali, 2018). Metode *gletjer* diterapkan dengan membandingkan absolut residual terhadap variabel bebas yang ada. Dengan melihat nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti data tidak terdapat heterokedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode *Gletjer*

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Ln_X1 <i>Green Accounting</i>	.979	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ln_X2 Perencanaan Pajak	.729	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ln_X3 <i>Growth Opportunity</i>	.529	Tidak terjadi heterokedastisitas
Ln_X4 Kualitas Laba	.856	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data diolah dari SPSS 2019

d. Uji Autokorelasi

Uji diterapkan untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel linier dengan *error* pada *data time series* yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai *durbin-watson* $< F_{\text{tabel}}$. Dengan demikian, variabel independen dalam persamaan regresi tidak mengalami autokorelasi (Aisyah, 2022).

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1.961

Sumber: Data diolah dari SPSS 2019

Berdasarkan dari tabel diatas maka bisa dilihat nilai *durbin-watson* pada *model summary* untuk uji autokorelasi adalah 1,961. Adapun untuk nilai F_{tabel} yang diperoleh melalui tabel distribusi F dengan nilai profitabilitas 0,05, total sampel penelitian adalah 60, dan total variabel independen adalah 4, maka nilai F_{tabel} didapat adalah 2,272. Dikarenakan nilai *durbin-watson* diantara DU dan F_{tabel} ($1,727 < 1,961 < 2,272$), maka dapat ketahui, data tidak terdapat autokorelasi dan bisa dihasilkan untuk persamaan regresi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji yang digunakan melihat hubungan antara kedua variabel independen dan dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constants)	.988	1.071		.923	.363
	Ln_X1	1.513	.760	.300	1,990	.055
	Ln_X2	1.092	.437	.501	2.496	.018
	Ln_X3	.278	.122	.377	2.283	.029
	Ln_X4	-.330	.159	-.420	-2.080	.045

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah dari SPSS 2019

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,988 + 1,513X_1 + 1,092X_2 + 0,278X_3 - 0,330X_4 + e$$

Berikut adalah penjelasan mengenai persamaan regresi diatas:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,988 mengindikasikan posisi awal dalam model persamaan ketika variabel nilai perusahaan belum terpengaruh oleh faktor *green accounting* (Ln_X_1), perencanaan pajak (Ln_X_2), *growth opportunity* (Ln_X_3), dan kualitas laba (Ln_X_4). Interpretasinya adalah jika keempat variabel independen tersebut diasumsikan bernilai nol, maka variabel nilai perusahaan (Ln_Y) akan berada pada posisi 0,988.
- b. Koefisien regresi Ln_X_1 mempunyai nilai positif 1,513, menyatakan variabel *green accounting* memiliki pengaruh yang positif dengan nilai perusahaan. Artinya, dari setiap peningkatan sebesar satu-satuan pada implementasi *green accounting* akan mendorong peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,513 satuan. Kondisi ini berlaku dengan asumsi bahwa variabel perencanaan pajak (Ln_X_2), *growth opportunity* (Ln_X_3), dan kualitas laba (Ln_X_4) dijaga pada kondisi tetap atau konstan.
- c. Koefisien regresi Ln_X_2 memiliki nilai sebesar 1,092, yang mengindikasikan bahwa variabel perencanaan pajak positif berpengaruh dengan nilai perusahaan. Artinya setiap peningkatan satu-satuan pada aktivitas perencanaan pajak akan menghasilkan peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,092 satuan. Interpretasi ini berlaku dengan anggapan bahwa variabel *green accounting* (Ln_X_1), *growth opportunity* (Ln_X_3), dan kualitas laba (Ln_X_4) berada dalam keadaan konstan.
- d. Koefisien regresi Ln_X_3 menunjukkan angka positif sebesar 0,278, mencerminkan bahwa variabel *growth opportunity* memberikan kontribusi

positif terhadap nilai perusahaan. Ini berarti setiap kenaikan pada *growth opportunity* akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,278 satuan. Analisis ini berlaku dengan ketentuan bahwa variabel *green accounting* (Ln_X_1), perencanaan pajak (Ln_X_2), dan kualitas laba (Ln_X_4) dianggap tetap.

- e. Koefisien regresi Ln_X_4 bernilai negatif sebesar -0,330, yang dibuktikan dari variabel kualitas laba memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bermakna bahwa setiap peningkatan pada kualitas laba akan ada penurunan nilai perusahaan sebesar -0,330 satuan. Penjelasan ini berlaku dengan anggapan bahwa variabel *green accounting* (Ln_X_1), perencanaan pajak (Ln_X_2), dan *growth opportunity* (Ln_X_3) berada dalam kondisi yang konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Tujuan dari uji T mendeteksi arah hubungan, baik positif maupun negatif antara hubungan yang terjalin antara variabel bebas dan variabel terikat serta berfungsi sebagai instrumen prediksi perubahan variabel dependen ketika terjadi fluktuasi pada variabel independen (Basuki & Prawoto, 2016). Menurut (Santoso, 2019), suatu variabel independen dapat memberikan dampak signifikan secara individual terhadap variabel dependen apabila memenuhi dua kriteria pengujian, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi di bawah *threshold* 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

<i>Model</i>		t	Sig.
1	(Constants)	.923	.363
	Ln_ <i>Green Accounting</i>	1,990	.055
	Ln_ <i>Perencanaan Pajak</i>	2,496	.018
	Ln_ <i>Growth Opportunity</i>	2,283	.029
	Ln_ <i>Kualitas Laba</i>	-2,080	.045

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Data diolah dari SPSS 2019

Dari data diatas, maka t_{tabel} ditentukan terlebih dahulu seperti berikut:

$$DF = N - K - 1$$

$$60 - 4 - 1 = 55$$

Artinya :

DF = Derajat Bebas (*Degree of Freedom*)

N = Jumlah Anggota Sampel

K = Jumlah Variabel Independen

Kemudian nilai DF = 55 dicari melalui t_{tabel} dihasilkan nilai 1,67303. Berikut adalah penjelasan mengenai Uji T (Parsial) diatas:

1) Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel uji T (parsial), diketahui nilai t_{hitung} variabel *Green Accounting* adalah 1,990 mempunyai signifikansi 0,055. Mengacu pada nilai t_{tabel} yang diasumsikan sebesar 1,67303, maka diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dari itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *Green Accounting* mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak (H_1 ditolak).

2) Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Hasil variabel ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar 2,496 dengan signifikansi 0,018. Berdasarkan perbandingan dengan nilai t_{tabel} yang diasumsikan 1,67303, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena itu, mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan diterima (H_2 diterima).

3) Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Untuk variabel *Growth Opportunity*, dapat diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,283 dengan signifikansi 0,029. Dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang diasumsikan 1,67303, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang membuktikan *Growth Opportunity* mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan diterima (H_3 diterima).

4) Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Kualitas Laba memiliki nilai t_{hitung} -2,080 dengan signifikansi 0,045. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} yang diasumsikan 1,67303, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis Kualitas Laba mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan diterima (H_4 diterima).

b. Uji F (Simultan)

Pengujian F dilaksanakan untuk menganalisis eksistensi dampak simultan dari keseluruhan variabel independen dengan variabel dependen. Kumpulan variabel independen dapat disimpulkan memiliki kontribusi pengaruh secara kolektif pada variabel dependen ketika perhitungan F_{hitung} menunjukkan angka yang melebihi F_{tabel} dan nilai probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (Widarjono, 2018).

Tabel 4.9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

	Model	F	Sig.
1	Regression	3.404	.019 ^b
	Residual		

Dependent Variable: $\ln_Y$

Predictors: (Constant), $\ln_X4$, $\ln_X1$, $\ln_X3$, $\ln_X2$

Sumber : Data diolah dari SPSS, 2019

Dari data diatas maka mengacu pada hasil kalkulasi statistik, diperoleh angka F_{hitung} sejumlah 3,404 yang melebihi nilai F_{tabel} sebesar 2,540 yang ditetapkan berdasarkan tabel distribusi F dengan tingkat probabilitas 0,05, jumlah observasi 55, dan empat variabel independen. Nilai signifikansi yang tercatat adalah 0,019 kurang dari 0,05. Dengan begitu, dapat diinterpretasikan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$. Proposisi ini menyatakan bahwa *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba mempunyai pengaruh kolektif terhadap nilai perusahaan dapat diterima (H_5 diterima).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kapasitas model diperoleh untuk menggambarkan berbagai hal yang terjadi pada variabel terikat melalui variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan. Rentang nilai yang mungkin diperoleh dalam pengujian ini berada pada interval $0 < R^2 < 1$, di mana semakin mendekati angka 1 mengindikasikan semakin kuatnya kemampuan prediksi dari model yang dibangun (Sujarweni, 2020).

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R Square	Adjusted R Square
1	.292	.206

Sumber: Data diolah dari SPSS 2019

Dari hasil analisis, tampak bahwa nilai *Adjusted R square* mencapai 0,206. Secara statistik, hal ini membuktikan *magnitude* pengaruh variabel *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba dalam menjelaskan variasi pada nilai perusahaan adalah sebesar 20,6%. Sementara itu, porsi sebesar 79,4% dari variasi nilai perusahaan disebabkan faktor lain yang berada di luar lingkup penelitian ini dan tidak disertakan dalam model analisis yang digunakan.

C. Pembahasan dan Analisis Data

Setelah melalui uji asumsi klasik data dan mampu memenuhi kriteria, maka dilanjutkan ketahap analisis regresi. Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian dari temuan uji hipotesis, sebagai berikut:

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Investigasi pada tabel uji t (parsial) mengkonfirmasi bahwa *green accounting* mempunyai nilai t_{hitung} 1,990 dengan signifikansi 0,055. Membandingkannya dengan nilai t_{tabel} yang ditetapkan pada 1,67303, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga hipotesis penelitian membuktikan *green accounting* terhadap nilai perusahaan terbukti tidak diterima.

Fenomena ini menunjukkan bahwa implementasi *green accounting*, baik mengalami peningkatan maupun penurunan, tidak berpengaruh dengan perubahan nilai perusahaan. Kondisi ini menyoroti adanya kesenjangan antara praktik akuntansi lingkungan dengan persepsi pasar terhadap nilai fundamental

perusahaan di Indonesia. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pengungkapan dan pembebanan biaya lingkungan yang dilaksanakan perusahaan belum mampu memberikan keyakinan yang memadai kepada investor ataupun konsumen dalam melakukan penilaian terhadap entitas bisnis.

Dengan demikian, aktivitas *green accounting* tidak memiliki dampak signifikan terhadap parameter kinerja keuangan seperti tingkat penjualan dan profitabilitas perusahaan. Perlu dicermati bahwa aktivitas lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan saat ini telah terintegrasi ke dalam laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) dan dialokasikan sebagai bagian dari anggaran CSR. Konsekuensinya, ada atau tidaknya pencatatan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi tidak memberikan pengaruh substansial terhadap penilaian perusahaan di mata pemangku kepentingan (Sapulette & Limba, 2021). Hasil ini menunjukkan perbedaan dengan temuan penelitian terdahulu oleh (Wardani & Sa'adah, 2020) serta (Maharani & Handayani, 2021) yang menyimpulkan *green accounting* terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif.

Karakteristik investor di Indonesia yang cenderung berorientasi pada keuntungan jangka pendek (*capital gain*) turut berkontribusi pada hasil penelitian ini. Mayoritas investor di pasar modal Indonesia menerapkan strategi perdagangan harian (*day trading*) tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (*going concern*) (Gustinya, 2022). Padahal, pengungkapan lingkungan merupakan strategi komprehensif yang dirancang untuk memberikan manfaat berkelanjutan bagi perusahaan, di mana hasil

nyatanya baru dapat dirasakan dalam perspektif jangka panjang. Akibatnya, informasi terkait praktik pengelolaan lingkungan tidak menjadi faktor determinan dalam pengambilan keputusan investasi oleh pelaku pasar modal Indonesia.

Lebih lanjut, temuan ini memberikan implikasi penting bagi perkembangan praktik *green accounting* di Indonesia. Meskipun secara global terdapat tren peningkatan kesadaran lingkungan dalam praktik bisnis, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pasar Indonesia belum sepenuhnya mengapresiasi inisiatif lingkungan sebagai komponen nilai tambah perusahaan. Hal ini dapat dikaitkan dengan masih terbatasnya literasi lingkungan di kalangan investor domestik serta minimnya insentif regulasi yang mendorong investasi pada perusahaan dengan komitmen lingkungan yang kuat. Ketidakselarasan antara implementasi *green accounting* dengan respon pasar ini juga merefleksikan adanya kesenjangan waktu (*time lag*) antara penerapan praktik akuntansi lingkungan dengan pengakuan nilai ekonomisnya. Kondisi ini menantang perusahaan untuk tidak hanya melaksanakan *green accounting* sebagai bentuk kepatuhan, tetapi juga mengkomunikasikan manfaat jangka panjangnya secara lebih efektif kepada seluruh pemangku kepentingan. Senada dengan penelitian terdahulu dari (Sapulette & Limba, 2021).

2. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil analisis ditunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,496, pada pengujian pengaruh perencanaan pajak dengan nilai perusahaan, mengindikasikan adanya korelasi signifikan antara kedua variabel tersebut. Temuan ini memperlihatkan

hubungan positif antara implementasi strategi perencanaan pajak dengan peningkatan nilai perusahaan. Fenomena ini dapat dimaknai bahwa ketika perusahaan meningkatkan efektivitas perencanaannya, nilai perusahaan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.

Secara spesifik, pola yang teridentifikasi menunjukkan bahwa kenaikan beban pajak akan diikuti dengan peningkatan aktivitas perencanaan pajak yang direpresentasikan oleh ETR (*Effective Tax Rate*). Konsekuensinya, ketika ETR mengalami kenaikan, nilai perusahaan akan dihitung melalui PBV (*Price to Book Value*) juga meningkat. Merujuk pada penelitian (Astuti & Aryani, 2016) ETR merupakan rasio antara beban (penghasilan) pajak dengan laba akuntansi. Pengujian hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} 2,496 dengan signifikansi 0,018. Dibandingkan dengan nilai t_{tabel} 1,67303, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis dapat diterima antara perencanaan pajak dan nilai perusahaan saling berpengaruh.

Temuan ini dapat dijelaskan dalam kerangka teori sinyal sebagaimana dikemukakan oleh (Gantyowati & Nugroho, 2020) pendekatan teoretis yang menyoroti bagaimana strategi efisiensi perpajakan berperan sebagai medium komunikasi tidak langsung, merefleksikan kompetensi pengelolaan organisasi kepada komunitas investasi dan pemangku kepentingan pasar modal. Menurut perspektif ini, aktivitas perencanaan pajak yang optimal berfungsi sebagai sinyal positif tentang kapabilitas manajemen dalam mengefisienkan beban fiskal perusahaan. (Wang & Zhu, 2019) menjelaskan bahwa strategi perencanaan pajak yang efektif mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor,

sehingga menimbulkan persepsi positif terhadap prospek masa depan entitas bisnis tersebut.

Perencanaan pajak berdampak baik kepada nilai perusahaan ketika aktivitas tersebut mampu mengurangi beban pajak yang dibayarkan kepada otoritas perpajakan, sehingga menumbuhkan laba bersih dan arus kas perusahaan. Konsekuensinya, peningkatan kinerja finansial ini menarik minat investor untuk berinvestasi. Sebagaimana diidentifikasi oleh (Kurniawan & Samrotun, 2018), ketika perencanaan pajak diimplementasikan dengan prinsip membawa kegunaan dari biaya yang akan keluar, nilai perusahaan akan mengalami peningkatan yang signifikan.

(Kim & Zhang, 2016) mengobservasi bahwa transparansi dalam perencanaan pajak berperan sebagai sinyal kredibilitas manajemen kepada pasar. Aktivitas perencanaan pajak yang diungkapkan secara proporsional dalam laporan keuangan mengirimkan sinyal tentang praktik pengelolaan yang efektif serta kepatuhan terhadap peraturan. (Huang & Sun, 2018) memperkuat argumentasi ini dengan menyatakan bahwa manajemen yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang optimalisasi perpajakan dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada investor akan memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Hasil temuan (Herawati & Ekawati, 2016) serta (Hani, 2021) yang mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Setiap strategi perencanaan pajak yang diimplementasikan memiliki implikasi langsung terhadap persepsi investor mengenai prospek perusahaan,

sehingga secara substansial mempengaruhi valuasi pasar. (Maryanti & Fithri, 2017) memperkuat perspektif ini dengan mengidentifikasi bahwa praktik perencanaan pajak yang transparan tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan tetapi juga memperkuat posisi kompetitif entitas bisnis dalam jangka panjang.

3. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik menyebutkan nilai t_{hitung} sebesar 2,283 dalam pengujian pengaruh dari *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan. Secara kuantitatif nilai ini mengindikasikan adanya pengaruh positif antara *growth opportunity* dengan peningkatan nilai perusahaan, pengujian hipotesis menunjukkan hasil berbeda. Ketika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang ditetapkan pada 1,67303, dapat diobservasi bahwa $t_{hitung} (2,283) > t_{tabel} (1,67303)$ dengan nilai signifikansi 0,029. Berdasarkan parameter statistik ini, hipotesis menunjukan pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Temuan ini memiliki persamaan penelitian (Asmeri et al., 2022) dan (Oktavianna, 2021) menemukan bukti empiris bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian (Ida & Dwiridotjahjono, 2021), dan (Ramadan, 2019), menyimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari perspektif teori sinyal yang dikemukakan oleh (Sutomo, 2021), pertumbuhan aset yang dialami perusahaan seharusnya menjadi indikator kinerja positif yang mencerminkan kondisi operasional yang baik. Manajer dengan pengetahuan komprehensif tentang dinamika internal perusahaan seharusnya dapat mengkomunikasikan pertumbuhan ini sebagai indikasi positif bagi

investor, yang berdampak pada peningkatan persepsi terhadap nilai perusahaan. *Growth opportunity* dan nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dikaitkan dengan preferensi investor terhadap stabilitas pertumbuhan dibandingkan dengan akselerasi pertumbuhan yang tinggi namun fluktuatif. Sebagaimana diobservasi oleh (Pratiwi & Mertha, 2017) investor lebih percaya menginvestasikan dana pada perusahaan yang menunjukkan pola pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Pertumbuhan aset yang terlalu tinggi atau tidak konsisten seringkali tidak memiliki peranan signifikan dalam proses pengambilan keputusan investasi karena dianggap kurang mencerminkan stabilitas fundamental perusahaan.

Kajian lebih mendalam mengungkapkan korelasi substansial antara perusahaan dengan karakteristik pertumbuhan yang dinamis dan peningkatan simultan dalam parameter-parameter kinerja keuangan lainnya. Sebagaimana diargumentasikan oleh (Hartono, 2017), entitas bisnis yang berada dalam fase ekspansi umumnya mengalami peningkatan yang proporsional pada aspek margin profitabilitas, volume penjualan, dan tingkat laba. Konsekuensi logis dari kondisi ini adalah terciptanya daya tarik yang lebih intensif bagi komunitas investor, yang termotivasi oleh ekspektasi pengembalian investasi yang lebih menjanjikan. Pengaruh positif ini selanjutnya bermanifestasi dalam penguatan koefisien respon laba perusahaan tersebut, menciptakan siklus pertumbuhan nilai yang berkelanjutan.

Fenomena ini menemukan justifikasi teoretis dalam kerangka teori *signaling*, di mana tingkat pertumbuhan yang progresif berperan sebagai

indikator positif yang diartikulasikan kepada seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan dengan karakteristik pertumbuhan yang impresif memiliki kapabilitas superior dalam menarik aliran modal, terutama dari segmen investor, karena transmisi informasi mengenai potensi pertumbuhan tersebut menghasilkan persepsi yang menguntungkan di kalangan pelaku pasar modal. Respon positif ini dipicu oleh antisipasi terhadap prospek pengembalian investasi yang menarik dari perusahaan dengan trajektori pertumbuhan yang menjanjikan. Validitas argumentasi ini mendapatkan konfirmasi empiris melalui studi yang dilaksanakan oleh (Fidiana, 2016), yang menghasilkan temuan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif dengan signifikansi statistik terhadap valuasi perusahaan di pasar modal.

4. Pengaruh Kualitas Laba dengan Nilai Perusahaan

Hasil analisis statistik mengindikasikan nilai t_{hitung} sebesar -2,080 dalam pengujian kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara kuantitatif nilai ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara kualitas laba dengan peningkatan nilai perusahaan. Ketika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang ditetapkan pada 1,67303, dapat diobservasi bahwa t_{hitung} -2,080 jauh lebih kecil dari t_{tabel} 1,986 dengan nilai signifikansi 0,045 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan parameter statistik ini, hipotesis penelitian menyatakan bahwa kualitas laba mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.

Kualitas laba merepresentasikan tingkat akurasi di mana informasi pendapatan mencerminkan kondisi operasional perusahaan yang sebenarnya.

Pendapatan dengan kualitas superior idealnya menyediakan gambaran yang lebih transparan dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan, serta menawarkan fondasi yang lebih kokoh untuk memproyeksikan kinerja perusahaan di masa mendatang. Secara teoritis, kualitas laba yang unggul seharusnya memudahkan investor dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan data finansial yang lebih valid dan kredibel (Okafor et al., 2016). Dalam konteks penelitian ini, metodologi pengukuran yang diaplikasikan adalah rasio antara arus kas operasional dengan laba tahun berjalan, teknik yang umum digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana laba yang dilaporkan merepresentasikan arus kas aktual yang dihasilkan oleh entitas bisnis (Dichev et al., 2016).

Melalui perspektif teori sinyal, kualitas laba seharusnya berfungsi sebagai mekanisme komunikasi yang menyampaikan kondisi finansial perusahaan kepada pasar. Perusahaan dengan kualitas laba semestinya mampu menyampaikan sinyal positif tentang keberlanjutan kinerja dan prospek pertumbuhan, yang pada gilirannya dapat menstimulasi persepsi investor dan meningkatkan valuasi perusahaan (Fernando et al., 2020). Namun, hasil penelitian ini justru mengungkapkan fakta kontradiktif, di mana kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas laba justru berdampak pada penurunan nilai perusahaan secara signifikan, menunjukkan adanya anomali dalam relasi teoritis yang telah mapan.

Fenomena kontradiktif ini dapat dijelaskan melalui konteks periode penelitian yang bertepatan dengan pandemi COVID-19, yang telah menciptakan distorsi signifikan dalam interpretasi informasi keuangan oleh pelaku pasar. Di tengah kondisi ekonomi yang penuh gejolak, investor cenderung mengembangkan skeptisisme terhadap reliabilitas laba yang dilaporkan, bahkan ketika laba tersebut memiliki kualitas tinggi berdasarkan parameter konvensional. Ketidakpastian ekstrem yang dihadapi perusahaan selama krisis kesehatan global mengakibatkan fluktuasi pendapatan yang drastis, menjadikan faktor konsistensi laba sebagai indikator yang lebih krusial dibandingkan kualitas laba itu sendiri dalam evaluasi investor (Liu & Zhong, 2022).

Lebih lanjut, penurunan aktivitas ekonomi secara masif telah menyebabkan banyak perusahaan mengalami kontraksi laba, terlepas dari kualitas pelaporan keuangan mereka. Investor, yang menghadapi keterbatasan likuiditas dan peningkatan *aversion risk*, cenderung menarik investasi dari perusahaan yang tidak menunjukkan stabilitas pendapatan, sehingga memberikan tekanan negatif pada valuasi perusahaan. Korelasi negatif antara kualitas laba dan nilai perusahaan ini diperkuat oleh temuan (Hamza & Saadaoui, 2018) yang mengidentifikasi bahwa dalam periode krisis ekonomi, respons pasar terhadap informasi kualitas laba mengalami pergeseran signifikan, dengan preferensi investor yang beralih dari indikator kualitas laba konvensional menuju indikator ketahanan finansial yang lebih konkret seperti posisi kas dan stabilitas aliran pendapatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks ketidakpastian ekonomi, kualitas laba yang tinggi tidak serta-merta

mentranslasikan kepada peningkatan nilai perusahaan. Senada dengan penelitian terdahulu dari (S. D. Lestari & Cahyati, 2017).

5. Pengaruh *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, *Growth Opportunity*, Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Hasil memperlihatkan bahwa berdasarkan pada uji simultan variabel *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba yang memiliki nilai F_{hitung} sebesar 3,404, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,540. Dinyatakan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Secara statistik variabel *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) pada *Adjusted R square* adalah sebesar 0,206. Variabel *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba mampu menerangkan variabel nilai perusahaan 0,206 atau 20,6% lalu sisanya 79,4% dapat dijelaskan dari variabel lain diluar penelitian.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa apabila variabel *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba ditingkatkan dengan baik secara bersamaan, maka akan semakin meningkat pula nilai perusahaan pada suatu entitas bisnis. Sehingga, penting bagi perusahaan untuk menerapkan strategi yang tepat mengenai variabel *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba agar dapat nilai perusahaan meningkat secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* terbukti tidak mempengaruhi nilai perusahaan dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023 dengan nilai signifikan $0,055 > 0,05$
2. Perencanaan Pajak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023 dengan mempunyai nilai signifikan $0,021 < 0,05$
3. *Growth Opportunity* dan nilai perusahaan dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023 memiliki pengaruh dengan nilai signifikan $0,018 < 0,05$
4. Kualitas Laba memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023 dengan mempunyai nilai signifikan $0,045 < 0,05$
5. *Green Accounting*, Perencanaan Pajak, *Growth Opportunity*, dan Kualitas Laba memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dalam Daftar Efek Syariah periode 2019-2023 dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$

B. Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa studi ini tidak terlepas dari sejumlah limitasi dan kelemahan. Beberapa batasan penelitian meliputi:

1. Jumlah sampel yang dapat diterapkan dalam penelitian relatif terbatas, hal ini merupakan konsekuensi dari penerapan kriteria seleksi yang spesifik. Akibatnya, penelitian ini hanya memanfaatkan data dari 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah periode 2019-2023 dari total populasi yang lebih besar.
2. Penelitian ini hanya mengkaji empat variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap nilai perusahaan, yaitu variabel *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba.

C. Implikasi Teoretis dan Praktis

1. Implikasi Teoretis

Hasil kajian empiris ini, semoga dapat berkontribusi sebagai sumber referensi akademis bagi peneliti masa depan, khususnya dalam lingkungan Universitas dan secara umum bagi komunitas peneliti. Studi ini juga memperkaya perkembangan ilmu keuangan terutama dalam aspek valuasi perusahaan dan faktor-faktor determinannya. Mengingat masih terbatasnya eksplorasi ilmiah mengenai pengaruh *green accounting*, perencanaan pajak, *growth opportunity*, dan kualitas laba terhadap nilai perusahaan dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Penelitian diproyeksikan mampu memberikan implikasi praktis berupa pengayaan informasi mengenai determinan nilai perusahaan khususnya berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan. Lebih jauh, diharapkan hasil penelitian menyumbangkan wawasan sebagai pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengimplementasikan strategi peningkatan nilai perusahaan serta bagi investor dalam analisis investasi mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abramova et al., (2020). *Institutional investor attention and firm disclosure. The Accounting Review*, 95(5), 1–21.
- Agustia et al., (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Reaksi Pasar. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 20(1), 1–17.
- Aisyah, I. (2022). Pengaruh *Cash Position*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Amila, N. (2025). *Kontribusi Industri Manufaktur ke PDB Capai 18,98 Persen pada 2024*. Pajak.Com. <https://www.pajak.com/ekonomi/kontribusi-industri-manufaktur-ke-pdb-capai-1898-persen-pada-2024/#:~:text=Kontribusi Industri Manufaktur ke PDB,Persen pada 2024 - PAJAK.COM>
- Amri, M. (2017). *Perencanaan pajak: Konsep, strategi, dan implementasi*. Salemba Empat.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Management Analysis Journal* 5, 15(4), 229–232.
- Apridasari et al., (2018). ANALISIS PENGARUH KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.32332/finansia.v1i01.1144>
- Apriyanti et al., (2018). Pengaruh *Corporate Governance*, *Growth Opportunity* dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 61–72.
- Arif, A., & Kurniawan, F. (2017). Akuntansi Lingkungan Sebagai Strategi Pengelolaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 81–94.
- Arifin, B., & Yusuf, M. (2021). Implementasi *Green Accounting* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 217–230.
- Asmeri et al., (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Journal of Social and Econom Research*, 4(1). <https://doi.org/10.54783/jser.v4i1.37>
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren penghindaran pajak perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 375–388.

- Basuki, A. ., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Raja Grafindo Persada.
- Brigham et al., (2019). *Fundamentals of Financial Management. 15th Edition*. Cengage Learning.
- Christiani et al., (2021). PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Among Makarti*, 14.
- Connelly et al., (2015). *Signaling theory: A review and assessment*. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. https://www.researchgate.net/publication/254121372_Signaling_Theory_A_Review_and_Assessment
- Damodaran, A. (2016). *Investment Valuation 3rd Edition*. Wiley Finance, 11–14.
- Dang et al., (2019). *Measuring firm size in empirical corporate finance*. *Journal of Banking & Finance*, 86, 159–176.
- Dechow et al., (2016). *Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344–401. <https://www.sciencedirect.com/>
- Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). *The associations between environmental disclosures with financial performance, environmental performance, and firm value*. *Social Responsibility Journal*, 14(1), 180–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005>
- Deva, B., & Machdar, N. M. (2017). Pengaruh Manajemen Laba AkruaI dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating. *The First National Conference on Business & Management (NCBM)*. https://www.researchgate.net/publication/325487528_Pengaruh_Manajemen_Laba_AkruaI_dan_Manajemen_Laba_Riil_Terhadap_Nilai_Perusahaan_deengan_Good_Corporate_Governance_sebagai_Variabel_Moderating
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. (2020). Implementasi *Green Accounting*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i12.p20>
- Dichev et al., (2016). *The misrepresentation of earnings*. *Financial Analysts Journal*, 72(1), 22–35.
- Dinah et al., (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting*, 6, 1–15.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*.

- Alfabeta. <https://opac.atmaluhur.ac.id/opac/detail-opac?id=5636>
- Fernando et al., (2020). *This cloud has a silver lining: Gender diversity, managerial ability, and firm performance*. *Journal of Business Research*, 117, 484–496.
- Fidiana, H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, *Growth Opportunity* Dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5 (10), 1–15.
- Gantyowati, E., & Nugroho, D. A. (2020). *Firm value and corporate tax avoidance: Evidence from Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 2483–2489.
- Gao, P., & Zhang, Y. (2016). *Earnings quality and future capital expenditures: Evidence from China*. *Journal of Business Research*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, E., & Mayangsari, S. (2021). Pengaruh *Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123–146.
- Gustinya, D. (2022). *PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR PESERTA PROPER YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 - 2019*. 9(c).
- Hair et al., (2015). *Essentials of Business Research Methods*. Routledge. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315704562>
- Hamza, T., & Saadaoui, Z. (2018). *Monetary policy and corporate investment. Transmission Channel and Policy Determinants*. *Economics Bulletin*, 38(2), 760–770.
- Hani, S. (2021). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/15424/1/SKRIPSI RIDHANI.pdf>
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi edisi kesebelas*. BPFE.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). *The influence of tax planning on firm value*. *Accounting and Finance Review*, 1(1), 15–21.
- Hery, H. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. P.T Grasindo.
- Huang, H., & Sun, L. (2018). *A review of tax research*. *Journal of Accounting*

Literature, 41(1), 29–41.

IBM Corp. (2019). *IBM SPSS Statistics for Windows, Version 26.0*. NY: IBM Corp.

Ida, M., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Debt on Equity Ratio* dan *Asset Growth* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228.

Johnson, G., & Scholes, K. (2015). *Exploring Corporate Strategy: Text and Cases (edisi ke-X)*. Prentice-Hall.

Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Kemenkeu. (2019). *Ditemukan Pelanggaran pada Audit Laporan Keuangan Garuda, Izin AP Kasner Sirumapea Dibekukan*. <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/ditemukan-pelanggaran-pada-audit-laporan-keuangan-garuda,-izin-ap-kasner-sirumapea-dibekukan>

Kim, J., & Zhang, L. (2016). *Corporate tax avoidance and stock price crash risk: Firm-level analysis*. *Journal of Financial Economics*, 119(1), 207–225.

Kurniawan, A. F., & Samrotun, Y. C. (2018). *The effect of tax planning, firm performance, and corporate social responsibility on firm value*. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2(3), 99–117.

Lestari, P. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Aset Growth (AG)*, *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Di Daftar Efek Syariah Periode 2015-2017). *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

Lestari, S. D., & Cahyati, A. D. (2017). Pengaruh *Earnings Management* dan *Excess Cash Holdings* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 11–21.

Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 381–389.

Liu, C., & Zhong, R. (2022). *The impact of the COVID-19 pandemic on firm investment The impact of the COVID-19 pandemic on firm investment: The role of financial reporting quality*. *Pacific-Basin Finance Journal*, 71, 101707.

Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh *Green Accounting* Pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 5(1).

Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Rajawali Pers.

Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). *Corporate tax planning and firm value: Evidence from Indonesia*. *International Journal of Business and Management Invention*, 6(1), 15–24.

- Menlhk. (2020). *PN Bale Bandung Kabulkan Gugatan KLHK Terhadap Perusahaan Pencemar DAS Citarum*. Kepala Biro Hubungan Masyarakat. https://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/2337
- Muaya, A. (2016). Analisis Perhitungan, Penyetoran dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 pada CV. Multi Karya Utama. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 748–757.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 5472–5476. <https://id.scribd.com/document/371197044/Statistik-Deskriptif-Oleh-Leni-Nasution>
- Nor et al., (2016). *The effects of environmental disclosure on financial performance in Malaysia*. *Procedia Economics and Finance*, 35, 117–126.
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 33.
- Nuryani et al., (2018). *Influence of human capital, social capital, economic capital towards financial performance & corporate social responsibility*. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*.
- Okafor et al., (2016). *IFRS and value relevance: evidence based on Canadian adoption*. *International Journal of Managerial Finance*, 12(2), 135–160.
- Oktavianna, R. (2021). Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 241–250. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.5022>
- Pane, Y. (2020). Pengaruh Kewajiban Pajak Tangguhan, Rasio Likuiditas Proksi Current Ratio Dan Rasio Profitabilitas Proksi Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 125–136. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i2.57>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=ptNCDwAAQBAJ&printsec=copyright#v=onepage&q&f=false>
- Pramesti, G. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=HpJuDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Pratiwi, N. P. Y., & Mertha, M. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai

- Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1446–1475. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p21>
- Pujianti et al., (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Profitability, Tax Planning*, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 18(1), 16–31. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v18i1.100>
- Putri, E. Y. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batubara. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi I*, 1, 152–167.
- Ramadan, A. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2014-2017. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Santoso, S. (2019). *Menguasai SPSS Versi 25*. Elex Media Komputindo.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *KUPNA JURNAL*, 2.
- Spence, M. (2016). *Market Signaling: Informational Transfer in Hiring and Related Screening Processes*. Harvard University Press. <https://www.hup.harvard.edu/>
- Suandy, E. (2016). *Hukum Pajak (Edisi tujuh ed.)*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *SPSS untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Suraya, A., & Dona, T. M. (2020). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap *Price To Book Value Ratio* Pada PT Ciputra Development Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4302>
- Sutomo, S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3344>
- Tanjung et al., (2023). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Alfa Scorpii Sibolga. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 5(2), 18–27. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v5i2.2313>
- Tasik, J. R. (2020). Pengaruh *Growth Opportunity*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Perbankan*

Keuangan Nitro, 3(2), 86–98.

Wahab et al., (2021). Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*, 2(1), 40. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91>

Wahab, N. S. A., & Holland, K. (2015). *The persistence of book-tax differences*. *The British Accounting Review*, 47(4), 339–350. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0890838914000456>

Wahyudi et al., (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–10. <http://eprints.undip.ac.id/29436/>

Wairisal, R. J. A., & Hariyati. (2019). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi *Corporate Governance*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9.

Wang, F., & Zhu, S. (2019). *Strategic tax behavior and corporate value: Evidence from China*. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(3), 367–385.

Wardani, D. D., & Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1).

Widarjono, A. (2015). *Analisis multivariat terapan dengan program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. UPP STIM YKPN. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=130267&pRegionCode=UNNTAR&pClientId=650>

Widarjono, A. (2018). *Analisis Statistika Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SMARTPLS*. UPP STIM YKPN.

Winarno, M. E. (2018). *Buku Metodologi Penelitian*. Universitas Negeri Malang.

Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>

Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Firm Value*) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 520–540. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1177>

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Listing Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku KAJEN Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANGGA TEGUH SUSILO
NIM : 4321115
Jurusan/Prodi : AKUNTANSI SYARIAH
E-mail address : anggateguh871@gmail.com
No. Hp : 088706657650

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, PERENCANAAN PAJAK, GROWTH OPPORTUNITY, DAN KUALITAS LABA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM DAFTAR EFEK SYARIAH PERIODE 2019-2023

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 April 2025

ANGGA TEGUH SUSILO

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD